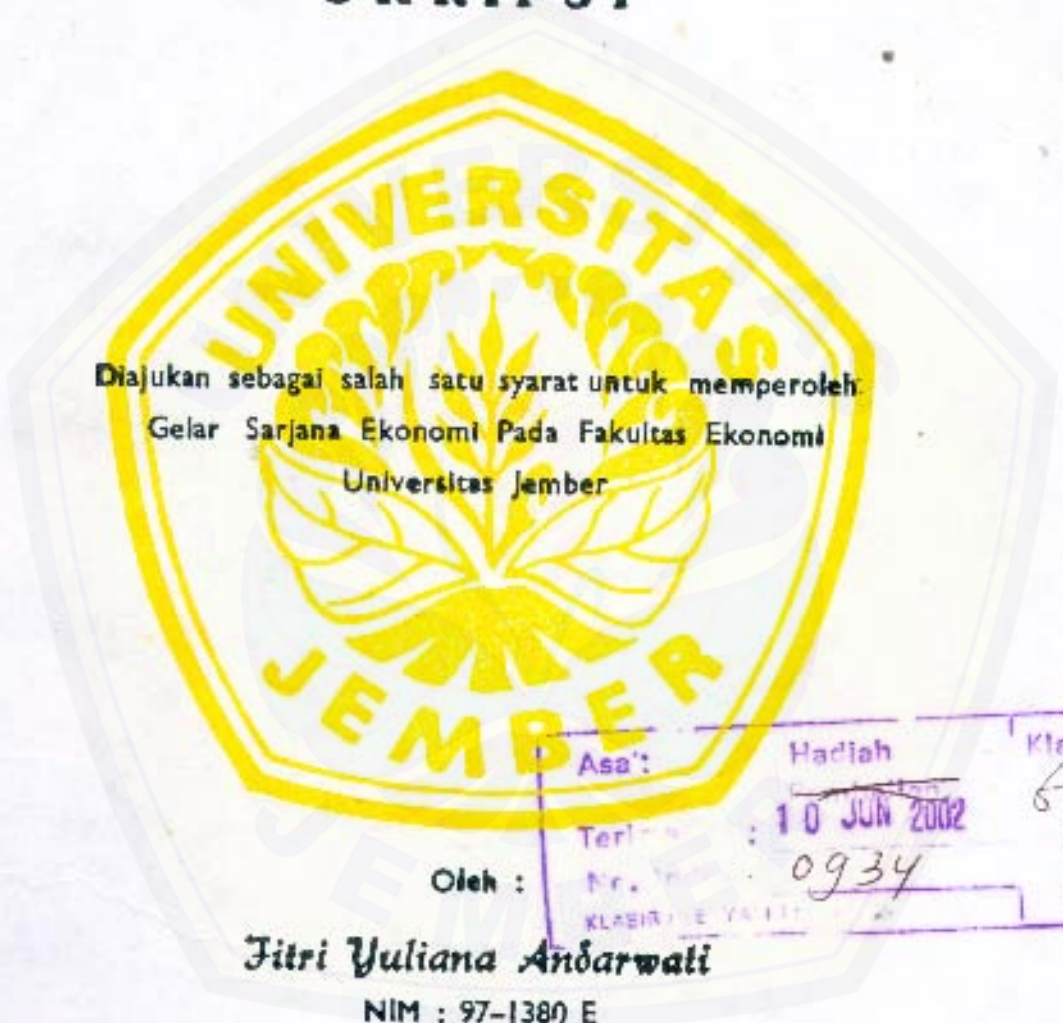




ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK MENGUKUR KINERJA BANK PADA  
PT. BPR BUMI RINJANI PROBOLINGGO

**S K R I P S I**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh:  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Asa:	Hadiah	Klass
Terl...	10 JUN 2002	6815
Oleh :	0934	AND
	KLASIRI E Y A I I I	

*Fitri Yuliana Andarwati*  
NIM : 97-1380 E

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2002**

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA BANK  
PADA PT. BPR. BUMI RINJANI PROBOLINGGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Fitri Yuliana Andarwati

**N. L. M.** : 970810201380 E

**J u r u s a n** : Manajemen


Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

10 April 2002


Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

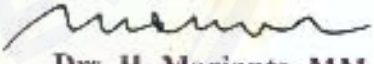
**Ketua**

  
Dr. Andi Sularso, MM  
NIP. 131 624 475

**Sekretaris**

  
Dra. Susanti P, MSi  
NIP. 132 006 243

**Anggota**

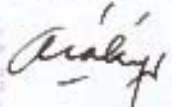
  
Drs. H. Marjanto, MM  
NIP. 130 324 100

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan

  
Drs. H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976





MENGESAHKAN

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja  
Bank Pada PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo

Disusun Oleh : Fitri Yuliana Andarwati (97 - 1380 E)

Telah berhasil dipertahankan didepan tim penguji, dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelengkapan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pada tanggal : 10 April 2002

Tim Penguji :

Ketua Drs. Andi Sularso, MM  
NIP. 131 624 475

Sekretaris Dra. Susanti P. Msi  
NIP. 132 006 243

Anggota Drs. H. Marjanto, MM  
NIP. 130 324 10

Mengetahui

Dekan,



Drs. Liakip, Msi  
NIP. 130 531 976

PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

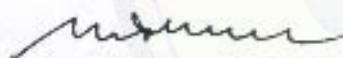
**Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur  
Kinerja Bank Pada PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo.**

Nama Mahasiswa : Fitri Yuliana Andarwati  
N. I. M. : 970810201380 E  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Pembimbing I : Drs.H. Marjanto  
Pembimbing II : Dra. Isti Fadah, Msi

Disetujui pada tanggal :

10 April 2002

Pembimbing I



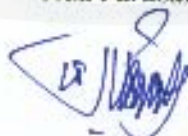
Drs. H. Marjanto, MM  
NIP. 130 324 100

Pembimbing II



Dra. Isti Fadah, Msi  
NIP.131 877 448

Ketua Jurusan



Dra. Susanti Prasetyaningtiyas, Msi  
NIP. 132 066 243





*Kupersembahkan karyaku ini kepada :*

Allah Sebagai Makna Tuhanku  
Bapak Dan Ibu Yang Selalu Mencurahkan Kasih Sayangnya & Mendoakan Keberhasilanku  
Kakak, Adik, Mbah, Dan Keluargaku Yang Selalu Memberiku Dorongan & Semangat 'Tuk

Menggapai Cita-citaku

Sahabat-sahabatku Tercinta, Takkan Kulupakan Kebersamaan Kita  
Seseorang Yang Telah Allah Berikan Untuk Menemani Hari-hariku Dalam Suka & Duka

Almamater Yang Kubanggakan

.....Yang Kesemuanya Sangat Berarti

**MOTTO**

*".....Allah Akan Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan, Beberapa Derajat ".  
(Q.S. Al Mudjadalah : 11)*

*Janganlah Kamu Mengalah Oleh Nasib, Tetapi Berusahalah Lebih Dahulu Sebelum Semuanya Terlambat, Dan Allah Pasti Akan Mendengarkanmu.  
(By Someone)*

*Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Selalu Ada Kemudahan. Maka Apabila Kamu Telah Selesai Dari Suatu Urusan, Kerjakanlah Dengan Sungguh-Sungguh Urusan Yang Lain. Dan Hanya Kepada-Nyalah Hendaknya Kamu Berharap.  
(Q.S. Alam Nasyroh 6-8)*



## ABSTRAKSI

Dalam rangka penyehatan atas kinerja perbankan dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan persepsi di masyarakat maupun para pejabat pengambil keputusan bahwa program Restrukturisasi Perbankan akan membaik, dan dilain pihak permasalahan perbankan adalah bersifat struktural, sehingga penyehatan bank harus ditingkatkan secara menyeluruh. Bank Perkreditan Rakyat sebagai mitra kerja usaha kecil menengah mempunyai daya tahan yang lebih kebal terhadap krisis dibanding Bank Umum dan ini merupakan peluang bagi BPR untuk meningkatkan kinerjanya.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besarnya rasio keuangan BPR. Bumi Rinjani Probolinggo dan untuk mengukur suatu hasil perbandingan perhitungan rasio keuangan antara ketiga BPR., dan untuk mengetahui suatu hasil perbandingan perhitungan rasio keuangan antara ketiga BPR. Serta untuk mengetahui apakah kinerja bank tersebut berkinerja baik (sehat) atau buruk (tidak sehat).

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan sudah banyak dilakukan untuk menunjukkan manfaat daripada rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan yang dilakukan sebelumnya, salah satunya menyebutkan bahwa dampak yang paling nyata dapat dilihat dari sektor riil, khususnya pada saat terjadi krisis moneter.

Hal yang paling penting berpengaruh dalam mengetahui tingkat kesehatan bank antara lain kinerja keuangan dan kinerja karyawan daripada bank itu sendiri kemudian yang tidak kalah penting adalah laporan keuangan yang merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk mengetahui dan menganalisa keadaan keuangan bank, serta yang terakhir yaitu analisis rasio keuangan bank. Dimana analisis rasio keuangan bank yang digunakan adalah Analisa CAMEL.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan pada masing-masing bank yaitu laporan keuangan tahunan baik itu laporan neraca maupun laporan L/R tahun 1999 dan tahun 2000. Sedangkan analisa data yang digunakan yaitu Analisa CAMEL yang terdiri dari Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Rentabilitas, dan Aspek likuiditas.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa BPR. Bumi Rinjani Probolinggo menduduki peringkat kedua diantara ketiga BPR. tersebut jika dibandingkan secara umum dari semua aspek CAMEL. Selain itu lima aspek dari CAMEL, dua diantaranya yaitu Aspek Manajemen dan Aspek Likuiditas mempunyai predikat tidak sehat, dan untuk aspek yang lainnya memiliki predikat yang sehat.

Dengan penelitian ini diharapkan agar masing-masing BPR khususnya lebih menetapkan arah dan tujuan bank, meningkatkan teamwork dari pelaku lembaga keuangan, membangun budaya kerja yang efektif dan efisien, serta melaksanakan atau membuat analisa laporan keuangan secara tepat dan akurat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Bank Pada PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya tiadalah akan sempurna karya ini tanpa bantuan, motivasi, maupun masukan yang positif dari berbagai pihak sejak awal hingga terselesaikannya proses penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Marjanto, selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Isti Fadah, Msi, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu, mengarahkan, serta memberi saran dan petunjuk hingga proses penulisan skripsi ini terselesaikan.
2. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dra. Soesanti Prasetyaningtias, Msi selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Staf dan karyawan PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo, PT. BPR. Semeru Swasti, dan PT. BPR. Antar Parama yang telah banyak membantu dalam mentransformasikan data-datanya.
5. Bapak, Ibu, Mas Pung, Mbak Hendy, Keluarga Kebonsari, dan keluarga Sumbersari yang senantiasa selalu memberikan dorongan semangat dan do'a.
6. Teman-temanku manajemen genap'97, Mbak Wit, makasih atas dukungan dan persahabatan kita selama ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memperlancar proses penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha seoptimal mungkin agar dapat benar-benar diakui kebenarannya dan dapat dijadikan acuan, meskipun masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, mengingat semuanya ini tak lepas dari keterbatasan penulis sebagai manusia.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat menyemarakkan khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca.

Jember, Januari 2002

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PERSETUJUAN .....	II
HALAMAN PENGESAHAN .....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IV
MOTTO .....	V
ABSTRAKSI .....	VI
KATA PENGANTAR .....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL .....	XI
DAFTAR LAMPIRAN .....	XIII
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	8
2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan .....	9
2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan Bank .....	14
2.2.4 Manfaat Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	19
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	20
3.3 Metode Analisa Data .....	20



	Halaman
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Dan Pesaing	
4.1.1 Bentuk Hukum Dan Sejarah Berdirinya.....	30
4.1.2 Produk Yang Dihasilkan.....	31
4.1.3 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas.....	33
4.1.4 Sumber Dana Perusahaan .....	40
4.2 Analisa Data	
4.2.1 Analisa CAMEL.....	41
4.3 Pembahasan .....	64
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	
5.1.1 Hasil Rasio Keuangan	
PT. BPR, Bumi Rinjani Probolinggo .....	67
5.1.2 Hasil Perbandingan Rasio Keuangan Ketiga BPR.....	67
5.1.3 Hasil Kinerja Ketiga BPR .....	68
5.2 Saran.....	69

## DAFTAR TABEL

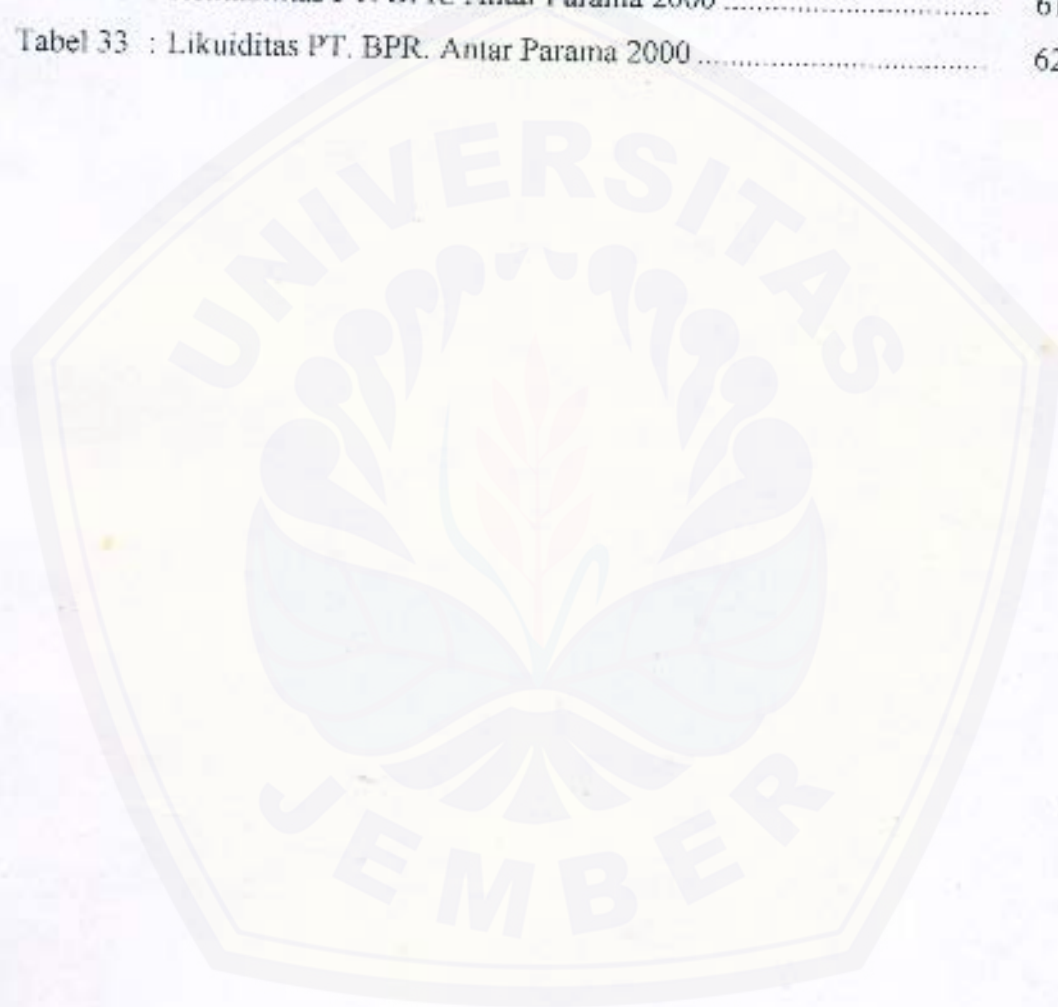
	Halaman
Tabel 1 : Perkembangan Aktiva/Pasiva dan Modal Seluruh Bank di Indonesia Bulan Juni 1998-Januari 1999 (dalam trilyun rupiah) .....	2
Tabel 2 : Kredit Bermasalah Bank Umum Tahun 1995 – 1998 (dlrn %)...	2
Tabel 3 : Jumlah Karyawan PT. BPR. Bumi Rinjani Tahun 1999-2000 ...	39
Tabel 4 : Permodalan PT. BPR. Bumi Rinjanai Desember 1999 .....	41
Tabel 5 : Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR. Bumi Rinjani 1999 .....	42
Tabel 6 : Manajemen PT. BPR. Bumi Rinjani 1999 .....	43
Tabel 7 : Rentabilitas PT. BPR. Bumi Rinjani 1999 .....	44
Tabel 8 : Likuiditas PT. BPR. Bumi Rinjani 1999 .....	45
Tabel 9 : Permodalan PT. BPR. Bumi Rinjani Desember 2000 .....	46
Tabel 10 : Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR. Bumi Rinjani 2000 .....	47
Tabel 11 : Manajemen PT. BPR. Bumi Rinjani 2000 .....	47
Tabel 12 : Rentabilitas PT. BPR. Bumi Rinjani 2000 .....	48
Tabel 13 : Likuiditas PT. BPR. Bumi Rinjani 2000 .....	48
Tabel 14 : Permodalan PT. BPR. Semeru Swasti Desember 1999 .....	49
Tabel 15 : Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR. Semeru Swasti 1999 .....	50
Tabel 16 : Manajemen PT. BPR. Semeru Swasti 1999 .....	51
Tabel 17 : Rentabilitas PT. BPR. Semeru Swasti 1999 .....	51
Tabel 18 : Likuiditas PT. BPR. Semeru Swasti 1999 .....	52
Tabel 19 : Permodalan PT. BPR. Semeru Swasti Desember 2000 .....	52
Tabel 20 : Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR. Semeru Swasti 2000 .....	53
Tabel 21 : Manajemen PT. BPR. Semeru Swasti 2000 .....	54
Tabel 22 : Rentabilitas PT. BPR. Semeru Swasti 2000 .....	54
Tabel 23 : Likuiditas PT. BPR. Semeru Swasti 2000 .....	55
Tabel 24 : Permodalan PT. BPR. Antar Parama Desember 1999 .....	56
Tabel 25 : Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR. Antar Parama 1999 .....	56
Tabel 26 : Manajemen PT. BPR. Antar Parama 1999 .....	57



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perkembangan Aktiva/Pasiva dan Modal Seluruh Bank di Indonesia Bulan Juni 1998-Januari 1999 (dalam trilyun rupiah) .....	2
Tabel 2 : Kredit Bermasalah Bank Umum Tahun 1995 - 1998 (dlm %)...	2
Tabel 3 : Jumlah Karyawan PT. BPR. Bumi Rinjani Tahun 1999-2000 ...	39
Tabel 4 : Permodalan PT. BPR. Bumi Rinjanai Desember 1999 .....	41
Tabel 5 : Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR. Bumi Rinjani 1999 .....	42
Tabel 6 : Manajemen PT. BPR. Bumi Rinjani 1999 .....	43
Tabel 7 : Rentabilitas PT. BPR. Bumi Rinjani 1999 .....	44
Tabel 8 : Likuiditas PT. BPR. Bumi Rinjani 1999 .....	45
Tabel 9 : Permodalan PT. BPR. Bumi Rinjani Desember 2000 .....	46
Tabel 10 : Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR. Bumi Rinjani 2000 .....	47
Tabel 11 : Manajemen PT. BPR. Bumi Rinjani 2000 .....	47
Tabel 12 : Rentabilitas PT. BPR. Bumi Rinjani 2000 .....	48
Tabel 13 : Likuiditas PT. BPR. Bumi Rinjani 2000 .....	48
Tabel 14 : Permodalan PT. BPR. Semeru Swasti Desember 1999 .....	49
Tabel 15 : Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR. Semeru Swasti 1999 .....	50
Tabel 16 : Manajemen PT. BPR. Semeru Swasti 1999 .....	51
Tabel 17 : Rentabilitas PT. BPR. Semeru Swasti 1999 .....	51
Tabel 18 : Likuiditas PT. BPR. Semeru Swasti 1999 .....	52
Tabel 19 : Permodalan PT. BPR. Semeru Swasti Desember 2000 .....	52
Tabel 20 : Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR. Semeru Swasti 2000 .....	53
Tabel 21 : Manajemen PT. BPR. Semeru Swasti 2000 .....	54
Tabel 22 : Rentabilitas PT. BPR. Semeru Swasti 2000 .....	54
Tabel 23 : Likuiditas PT. BPR. Semeru Swasti 2000 .....	55
Tabel 24 : Permodalan PT. BPR. Antar Parama Desember 1999 .....	56
Tabel 25 : Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR. Antar Parama 1999 .....	56
Tabel 26 : Manajemen PT. BPR. Antar Parama 1999 .....	57

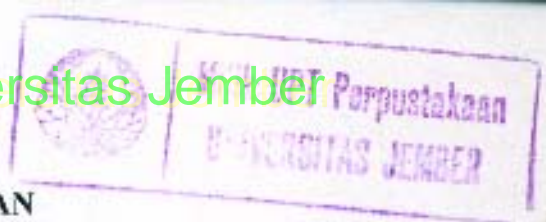
	Halaman
Tabel 27 : Rentabilitas PT. BPR. Antar Parama 1999 .....	57
Tabel 28 : Likuiditas PT. BPR. Antar Parama 1999 .....	58
Tabel 29 : Permodalan PT. BPR. Atar Parama Desember 2000 .....	59
Tabel 30 : Kualitas Aktiva produktif PT. BPR. Antar Parama 2000 .....	60
Tabel 31 : Manajemen PT. BPR. Antar Parama 2000.....	60
Tabel 32 : Rentabilitas PT. BPR. Antar Parama 2000 .....	61
Tabel 33 : Likuiditas PT. BPR. Antar Parama 2000 .....	62





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Neraca PT. BPR Bumi Rinjani Probolinggo Periode tahun 1999 .....	70
Lampiran 2 Neraca PT. BPR Bumi Rinjani Probolinggo Periode tahun 2000 .....	71
Lampiran 3 Neraca PT. BPR. Semeru Swasti Periode Tahun 1999 .....	72
Lampiran 4 Neraca PT. BPR. Semeru Swasti Periode Tahun '2000 .....	73
Lampiran 5 Neraca PT. BPR. Antar Parama Periode Tahun 1999 .....	74
Lampiran 6 Neraca PT. BPR Antar Parama Periode Tahun 2000 .....	75
Lampiran 7 L/R PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo Periode tahun 1999 .....	76
Lampiran 8 L/R PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo Periode Tahun 2000 .....	77
Lampiran 9 L/R PT. BPR. Semeru Swasti Periode Tahun 1999 .....	78
Lampiran 10 L/R PT. BPR. Semeru Swasti Periode Tahun 2000 .....	79
Lampiran 11 L/R PT. BPR. Antar Parama Periode Tahun 1999 .....	80
Lampiran 12 L/R PT. BPR. Antar Parama Periode Tahun 2000 .....	81
Lampiran 13 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo Desember 1999 .....	82
Lampiran 14 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) .....	83
Lampiran 15 Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif .....	84
Lampiran 16 Penilaian Manajemen .....	85
Lampiran 17 Penilaian Rentabilitas .....	86
Lampiran 18 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo Desember 2000 .....	87
Lampiran 19 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) .....	88
Lampiran 20 Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif .....	89



## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Persaingan yang sangat tajam di dunia perbankan Indonesia mulai dirasakan sejak adanya kebijakan pemerintah mengenai deregulasi kegiatan perbankan pada bulan Juni 1993 yang lalu, dimana salah satunya yaitu pemerintah memberikan paket kemudahan-kemudahan prosedur dalam mendirikan bank-bank baru. Hal ini mengakibatkan banyaknya bank-bank baru bermunculan. Dengan semakin menjamurnya bank-bank baru tersebut, maka persaingan antar bank semakin ketat, sehingga dengan situasi yang seperti itu tentu saja setiap bank dituntut adanya suatu profesionalisme kerja dan juga lebih meningkatkan kualitas pelayanan bank yang lebih baik. Meskipun program restruktusisasi perbankan sudah dilakukan sejak Nopember 1997 (pada saat 16 bank dilikuidasi), kondisi industri perbankan belum dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Kondisi industri perbankan yang lumpuh membawa dampak negatif pada perekonomian Indonesia. Dengan lambannya penyehatan atas kinerja perbankan akan memperpanjang proses penyehatan perekonomian Indonesia yang pasti akan merugikan masyarakat dan sisi lain kondisi sektor riil keadaannya semakin parah.

Mengacu pada restrukturisasi perbankan, likuidasi perbankan hanya merupakan sebagian dalam rangka penyehatan perbankan Nasional, sedang di lain pihak permasalahan perbankan di Indonesia bersifat struktural, sehingga penyehatan kinerja bank harus ditingkatkan secara menyeluruh (total).

Kondisi atas kinerja perbankan nasional mengalami free fall, hal ini diketahui dari data laporan keuangan bank secara nasional menunjukkan adanya penurunan sejumlah modal pada posisi September 1998 sampai Januari 1999 sebesar Rp. 123,72 trilyun, yakni modal bank yang masih positif sebesar Rp. 10,83 trilyun, dan menjadi minus Rp. 112,89 trilyun pada akhir Januari 1999 (Bank Indonesia Malang, 1999).



Tabel 1 : Perkembangan Aktiva/Pasiva dan Modal seluruh Bank di Indonesia  
Juni 1998 - Januari 1999 (dalam trilyun rupiah)

Bulan		Aktiva	Modal
Juni	1998	1.013,94	54,37
Juli	1998	954,49	32,94
Agustus	1998	894,82	21,45
September	1998	883,63	10,83
Oktober	1998	777,83	- 28,55
Nopember	1998	777,77	- 43,59
Desember	1998	762,43	- 98,54
Januari	1999	786,30	- 112,89

Sumber data : Bank Indonesia, Mei, 1999.

Salah satu sumber penurunan modal bank ini disebabkan karena negatif spread suku bunga yang saat itu diperkirakan 5 % - 10 %, sedang penyebab lainnya berasal dari kerugian bank dan resiko kredit yang mencapai 61,1 %. Berikut dapat dilihat tabel mengenai jumlah kredit bermasalah periode tahun 1995-1999.

Tabel 2 : Kredit bermasalah Bank Umum tahun 1995-1999 (dalam %)

Kelompok Bank	1995	1996	1997	1998	1999
Persero	16,6	13,4	11,1	51,7	55,6
BUMN Devisa	3,7	4,3	3,2	72,0	76,0
BUMN Non Devisa	13,8	11,1	6,4	16,5	47,3
BPD	16,2	13,5	10,9	14,8	16,5
Campuran	7,1	7,1	5,4	56,3	59,5
Asing	2,0	2,7	3,3	44,4	45,4
Umum	10,4	8,8	7,2	57,2	61,1

Sumber data : Bank Indonesia, Mei, 1999.

Adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Bank-bank Umum tersebut menjadi peluang bagi Bank-bank Pasar atau Bank Perkreditan maupun Koperasi untuk mengambil alih kepercayaan dengan meningkatkan kinerja banknya, yang sebelumnya bank-bank Perkreditan sebagai mitra usaha kecil menengah kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan Bank-bank Umum. Bank Perkreditan Rakyat saat ini juga mendapat perhatian khusus dari Pemerintah, yaitu dengan adanya bantuan Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia. Untuk Proyek Kredit Mikro maupun Kredit Modal Kerja dimana tujuan kredit tersebut adalah memberikan bantuan modal kepada debitur Mikro yang mempunyai usaha tetapi kesulitan untuk mendapatkan bantuan dana kredit karena tidak mempunyai agunan, disisi lain dana PKM (Proyek Kredit Mikro) diberikan dengan suku bunga kredit yang sangat murah dan pengembalian yang lunak.

Bank Perkreditan Rakyat lebih mempunyai daya tahan terhadap krisis dibanding Bank Umum. Kalau di Bank Umum penarikan dana yang terjadi (antara Juli - Desember 1997) mencapai 3 trilyun, sedang BPR dana yang ditarik dalam periode yang sama hanya sebesar 15 milyar atau sekitar 11 %. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BPR masih tinggi. Dengan adanya jaminan pemerintah terhadap simpanan pihak ketiga (dana masyarakat) di perbankan, maka uang yang terlanjur disimpan dibawah bantal kembali ditabungkan dibank.

Disisi lain BPR mempunyai peluang dengan adanya ketentuan kewajiban modal setor bagi bank umum sebesar 1 trilyun dan ini mengakibatkan berkurangnya bank umum. Untuk itu BPR harus mempunyai strategi konsolidasi extern maupun intern yang lebih terarah dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu dalam kegiatan operasionalnya bank harus merencanakan dan memperhatikan faktor extern seperti:

1. Permintaan masyarakat yang meliputi :
  - Pertumbuhan {growth}
  - Stabilitas {stability}
  - Siklus hidup {Stage in Life Cycle}



2. Kompetitive yang meliputi :
  - Masuknya pesaing baru
  - Besarnya struktur kompetisi
  - Hubungan antara Pertumbuhan dengan kapasitas
3. Perubahan yang dinamis yang meliputi :
  - Aspek politik {political}
  - Aspek Tehnologi
  - Perubahan Ekonomi Makro
  - Aspek Sosial

Selain faktor-faktor external yang tersebut diatas ada faktor variabel lain (Internal) yang secara langsung akan mempengaruhi kinerja suatu bank yaitu:

1. Adanya unsur efektifitas dan efisiensi dalam hal ini efektifitas adalah suatu tuntutan dari organisasi perusahaan berkenaan dengan pencapaian target yang diharapkan pada waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan sistem yang ada. Dilain pihak efisiensi adalah jumlah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh suatu organisasi/perusahaan dalam upaya pencapaian target tujuan tertentu, dan apabila pengorbanan itu dianggap terlalu besar maka dapat dikatakan tidak efisien.
2. Adanya Otoritas dan tanggung jawab  
Yaitu dengan adanya kewenangan serta tanggung jawab dari para pelaku/pendukung suatu organisasi perusahaan, sehingga masing-masing dapat mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajibannya dalam kerangka organisasi dengan bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan oleh organisasi /perusahaan tersebut, tanpa adanya tumpang tindih tugas.
3. Disiplin  
Dalam pelaksanaan disiplin terhadap kinerja perusahaan sangat positif sekali, antara lain adanya ketaatan dan kepatuhan karyawan terhadap segala bentuk ketentuan yang berlaku.

Banyak ragam ataupun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengukur atau menilai tingkat kinerja suatu bank yakni salah satunya dengan melakukan analisa terhadap data/laporan keuangan bank yang sudah ada. Dan dari analisa tersebut minimal bank akan mengetahui bagaimana kondisi atau performance yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan, dan ini menunjukkan indikator awal dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga dapat dengan secara tepat dan cepat manajemen mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan adanya kasus-kasus perbankan yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap analisa data laporan keuangan yang telah dibuat. Dimana dalam hal ini analisa laporan keuangan merupakan salah satu alat manajemen untuk mengukur kinerja banknya, karena dengan analisa laporan keuangan tersebut akan menunjukkan suatu kondisi keuangan bank dalam periode tertentu dan dilain pihak juga merupakan petunjuk/peringatan awal bagi manajemen untuk segera melakukan keputusan secara tepat dan cepat.

Atas dasar permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Perbankan Nasional, maka skripsi ini diberi judul "*ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA BANK PADA PT. BPR. BUMI RINJANI PROBOLINGGO*". Dengan harapan bahwa adanya upaya menggunakan salah satu alat analisa laporan keuangan akan membantu manajemen dalam menilai/mengukur suatu kondisi usahanya atau kinerja banknya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa Analisa Laporan Keuangan yang relevan sangat membantu para pengelola perbankan dalam mengukur/menentukan tingkat kinerja suatu Bank kelolaannya, sehingga permasalahannya adalah :



1. Berapakah besarnya rasio-rasio keuangan (CAMEL) dari PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo.
2. Bagaimana hasil perbandingan perhitungan kondisi rasio-rasio keuangan antara BPR. Bumi Rinjani Probolinggo dengan dua BPR. Pembanding yaitu PT.BPR. Semeru Swasti dan PT.BPR. Antar Parama.
3. Bagaimanakah hasil kinerja dari ketiga bank tersebut, apakah sehat atau tidak sehat ?

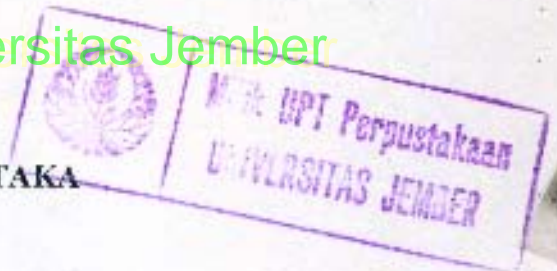
### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan daripada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui berapa besarnya rasio keuangan BPR. Bumi Rinjani Probolinggo
2. Untuk mengukur suatu hasil perbandingan perhitungan rasio keuangan antara ketiga BPR.
3. Untuk mengetahui apakah kinerja ketiga bank tersebut sehat atau tidak sehat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan, dengan adanya penelitian Bank tersebut dapat diperoleh masukan dan informasi menguntungkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur kinerja Bank tersebut dalam manajemen pengelolaannya.
2. Bagi Peneliti diharapkan akan diperoleh suatu pengalaman dan tambahan wawasan mengenai cara menganalisa suatu laporan keuangan bank.
3. Bagi Akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan yang dapat dikembangkan dikemudian hari.



### 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan sudah banyak dilakukan untuk menunjukkan manfaat daripada rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan. Machfoedz (1994) menemukan dalam studinya bahwa rasio-rasio keuangan tertentu bisa digunakan sebagai prediktor laba perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio yang digunakan dipilih dari rasio keuangan semula oleh Ou And Peniman yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Beberapa rasio ternyata bermanfaat untuk memprediksi laba yang akan datang.

Menggunakan logit dan regresi berganda itu menurut Machfoedz, memberikan gambaran bahwa asset rasio untuk memprediksi laba masa yang akan datang untuk satu tahun mempunyai daya prediktor yang cukup memadai, tetapi tidak untuk prediksi lebih dari satu tahun. Nurdin (1995) mengadakan analisis tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan yang go publik di Indonesia dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menemukan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum maupun sesudah akuisisi perusahaan yang go publik di Indonesia.

Lebih khusus lagi jika dihubungkan dengan krisis moneter, Yudanto dan Santoso (1998) melakukan penelitian tentang dampak krisis moneter terhadap sektor riil. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan produksi sektor riil selama krisis terbukti menurun apabila dibandingkan dengan sebelum krisis moneter. Penurunan tersebut ditunjukkan oleh beberapa indikator utama seperti pertumbuhan negatif produksi sektoral. Sedangkan untuk perusahaan menengah atau besar ditandai dengan menurunnya nilai penjualan riil, keuntungan usaha dan berkurangnya kualitas indikator-indikator spesifik lainnya. Kelemahan struktural seperti efisiensi manajemen internal, lemahnya tingkat kompetisi perusahaan terbukti sangat menentukan tingkat resistensi perusahaan terhadap dampak krisis.



Machfoedz (1999) meneliti pengaruh krisis moneter terhadap efisiensi perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ). Periode laporan keuangan yang dianalisis adalah periode tahun 1996 dan 1997. Hasil pengujian dengan uji-t dilengkapi uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa krisis moneter ternyata sudah mulai menghantam efisiensi perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ). Walaupun jangka waktu krisis moneter baru berjalan selama 6 bulan, namun dampak negatif krisis moneter sudah mulai terasa.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Yang dimaksud dengan *kinerja* adalah merupakan pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja menurut The Scribner Bantam English Dictionary terbitan Amerika Serikat dan Canada, tahun 1979 yang menyatakan bahwa kinerja atau performance berasal dari kata "To Perform" yang terdiri dari (Suyadi Prawirosentono, 1999) :

1. To do carry out, execute, yang berarti melakukan.
2. To discharge or fulfill ; as avow, yang berarti memenuhi atau menjalankan suatu kewajiban atau nazar.
3. To execute or completed an undertaking, yang berarti melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab.
4. To do what is expected of a person or machine, yang berarti melakukan sesuatu yang diharapkan seseorang atau mesin.

Atas dasar tersebut *kinerja* atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral maupun etika. Suatu lembaga baik itu lembaga pemerintah maupun perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi, yang digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif



sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Hal ini mempunyai hubungan yang erat antara kinerja perorangan dengan kinerja lembaga perusahaan. Dengan kata lain apabila kinerja karyawan itu baik, maka kemungkinan kinerja lembaga itu juga baik, sebaliknya kinerja seorang karyawan akan baik jika ia mempunyai keahlian yang tinggi, bersedia bekerja dengan gaji sesuai perjanjian, dan harapan masa depan yang lebih baik.

Pada umumnya prestasi perusahaan didasarkan atas laba yang dihasilkan dibandingkan dengan investasi yang ditanam dalam perusahaan. Hal ini berarti tingginya tingkat laba tidak dapat digunakan sebagai indikator awal untuk menilai keberhasilan perusahaan. Maka dari uraian ini, laporan keuangan sebagai produk yang dihasilkan perusahaan, diharapkan benar-benar dapat memenuhi kebutuhan akan informasi. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan Analisa terhadap data Keuangan Perusahaan yang bersangkutan, dan dalam data keuangan tersebut akan tercermin dalam Laporan Keuangannya.

### **2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk mengetahui dan menganalisa keadaan keuangan perusahaan, atau dengan kata lain melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Weston & Copeland ; 1995 : 24).

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, investor, bankers dan pemerintah dimana perusahaan itu berdomisili, buruh, dan pihak-pihak lainnya (Munawir ; 1990 : 2).



Adapun tujuan dari laporan keuangan (menurut Agnes Sawir, 2001) itu antara lain :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajer atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi dan catatan atas laporan keuangan. Untuk lebih dapat menggambarkan secara jelas sifat dan pertimbangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif (Subroto, 1991 : 16)

Laporan Keuangan memberikan suatu ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana Neraca mencerminkan nilai Aktiva, Hutang dan Modal yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dan Laporan Rugi Laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Bambang Riyanto, 1989).

Neraca yaitu suatu ikhtisar laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan suatu keadaan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan disisi lain menggambarkan suatu kewajiban/hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Dalam penyajiannya Aktiva dan Kewajiban (Pasiva) dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

1. Pos-pos AKTIVA dari neraca bank terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut ( Ikatan Akuntan Indonesia, 1984) :
  1. KAS  
Yaitu semua uang kas rupiah dan valuta asing milik bank, baik uang kerats atau logam, maupun giral.
  2. Bank Indonesia  
Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah giro dalam rupiah dan valuta asing milik bank pada Bank Indonesia
  3. Tagihan Pada Bank Lain  
Tagihan pada bank lain adalah semua tagihan bank pelapor kepada bank lain, baik bank dalam negeri, maupun bank luar negeri, dalam rupiah dan valuta asing. Pos ini dirinci atas giro, call money, deposito berjangka, kredit yang diberikan
  4. Surat Berharga dan Tagihan Lainnya  
Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank termasuk kantornya diluar negeri, seperti surat-surat berharga, pasar uang, dan pasar modal dalam rupiah dan valuta asing.
  5. Penyertaan  
Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah penyertaan bank termasuk kantornya diluar negeri, pada bank, lembaga keuangan atau perusahaan lain, baik dalam rupiah maupun valuta asing.
  6. Cadangan Aktiva Yang Diklasifikasikan  
Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah cadangan dalam rupiah dan valuta asing yang dibentuk untuk menampung resiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktifnya. Aktiva produktif meliputi kredit, surat berharga, penanaman pada bank lain, penyertaan dan penanaman pada aktiva lainnya yang mengandung resiko dari bank termasuk kantornya diluar negeri.



7. Aktiva Tetap Dan Inventaris  
Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah nilai buku dari tanah, gedung, kantor, rumah dan perabot milik bank termasuk kantornya di luar negeri, dalam rupiah dan valuta asing.
  8. Rupa-rupa Aktiva  
Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah saldo rekening-rekening aktiva lainnya dalam rupiah dan valuta asing yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari pos-pos diatas.
- II. Pos-pos PASIVA dari neraca bank terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut (Dahlan Siamat, 1993) :
1. Giro/Tagihan Lainnya  
Yaitu tagihan milik pihak ketiga yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, pemindah bukuan dan surat perintah membayar lainnya.
  2. Tabungan  
Yaitu simpanan-simpanan dalam bentuk rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga baik perorangan maupun bank, yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu menurut cara-cara dan syarat-syarat tertentu.
  3. Call Money  
Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah dana dalam rupiah dan valuta asing yang diterima oleh bank termasuk kantornya diluar negeri.
  4. Deposito Berjangka  
Meliputi deposito berjangka, sertifikat deposito dan deposito lainnya yang sejenis yang diterima oleh bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara bank yang bersangkutan dan penyimpan.
  5. Pinjaman Diterima  
Yaitu pinjaman yang diterima oleh bank dari pihak lain termasuk pihak ketiga perorangan, bank lainnya, ataupun Bank Indonesia.

#### 6. Kewajiban Lainnya

Adalah semua kewajiban bank termasuk kantornya diluar, baik dalam rupiah maupun valuta asing yang setiap waktu dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar oleh bank yang bersangkutan.

#### 7. Surat Berharga

Adalah surat berharga yang diterbitkan oleh bank termasuk kantornya diluar negeri yang menyebabkan kewajiban membayar bagi bank yang bersangkutan, baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing.

#### 8. Modal

Yaitu jumlah modal yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari modal dasar dan modal yang belum disetor.

#### 9. Rupa-rupa Pasiva

Yaitu rekening pasiva lainnya yang tidak dapat dimasukkan kedalam pos 1-5.

Laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang penghasilan yang diperoleh dan biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dalam usahanya selama satu periode tertentu ( Dahlan Siamat, 1993).

Adapun komponen-komponen yang termasuk dalam pos-pos laba/rugi adalah :

#### I. Pendapatan

##### 1. Pendapatan Operasional

Adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, meliputi hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya.

##### 2. Pendapatan Non Operasional

Yaitu pendapatan bank yang diperoleh dari hasil diluar kegiatan operasional bank seperti penjualan inventaris, sewa-menyewa, dan lain-lain.

#### II. Biaya

##### 1. Biaya Operasional

Adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka kegiatan usahanya seperti biaya bunga (baik tabungan, deposito, maupun



pinjaman) yang harus dibayar kepada pihak ketiga perorangan maupun bank, biaya valuta asing lainnya (semua biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk berbagai transaksi devisa), biaya penyusutan, biaya tenaga kerja, serta biaya-biaya lain yang menyangkut kegiatan operasional bank.

## 2. Biaya Non Operasional

Adalah semua biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank, misalnya kerugian karena penjualan atau kehilangan harta tetap dan inventaris serta lain-lainnya yang dapat dipersamakan.

- a. Laba/rugi sebelum pajak adalah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak.
- b. Sisa laba/rugi tahun lalu adalah sisa laba/rugi tahun-tahun buku yang lalu yang belum dibagikan atau dipindah bukukan ke rekening lain.
- c. Transfer ke kantor pusat adalah jumlah dana yang ditransfer ke kantor pusat bank asing yang beroperasi di Indonesia

### 2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan Bank

Dalam melakukan analisis laporan keuangan secara intern digunakan berbagai alat atau teknik yang pada prinsipnya dapat disesuaikan dengan tujuan analisis. Teknik analisis yang umum digunakan antara lain (Dahlan Siamat, 1993):

#### 1. Analisis Komparatif Dan Persentase Per Pos (Common Size)

Teknik analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos neraca dan laba/rugi pada dua periode atau lebih. Perbandingan tersebut akan memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam nilai absolut maupun nilai relatif (persentase) masing-masing pos. Perubahan tersebut dapat menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan atas pos-pos tertentu. Analisis persentase per pos atau common size merupakan teknik atau alat analisis yang dapat memberikan gambaran secara relatif atau persentase terhadap komposisi masing-masing pos. Analisis common size ini dapat dilakukan untuk satu periode atau lebih dari laporan keuangan bank.



Untuk dapat melihat posisi keuangan bank dapat diadakan perbandingan dengan bank lain yang sekelompok (per group). Dalam perhitungan menurut common size ini semua pos neraca dibandingkan dengan total aktiva-pasiva bank. Sedangkan untuk pos-pos perhitungan laba-rugi dibandingkan dengan total pendapatan bank.

## 2. Analisis Lingkungan Bank

Analisis lingkungan bank atau pada prinsipnya merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi bank dalam bidang kegiatan usaha tertentu. Dengan mengetahui posisi tersebut, bank dapat menilai kemampuan atau kekuatan daya saing dan pangsa pasar bank, baik dengan bank-bank yang satu kelompok atau lain kelompok maupun secara keseluruhan industri perbankan. Selanjutnya dengan membandingkan kegiatan-kegiatan usaha bank, dapat diukur tingkat perkembangan usaha bank yang biasanya dilakukan untuk beberapa periode. Kegiatan usaha bank yang dapat digunakan dalam analisis ini antara lain misalnya meliputi kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit dalam sektor ekonomi, permodalan dan perkembangan volume usaha.

## 3. Analisis Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi. Selanjutnya analisis rasio keuangan dapat memberikan petunjuk dan gejala-gejala serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu bank. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja bank dengan menggunakan analisis rasio tersebut, haruslah dilakukan perbandingan dengan rasio-

Selain teknik analisa laporan keuangan bank yang umum digunakan diatas, teknik analisa laporan keuangan bank yang lain yaitu menurut (Teguh Pudjo Mulyono, 1995) yaitu :



1. Analisa Komparatif, yang meliputi analisa Trend (Analisa Horizontal) dan Analisa Common Size (Analisa Vertikal) dari suatu laporan keuangan bank.
2. Analisa Bank Environment, yang akan membahas sampai berapa jauh peran serta kegiatan suatu bank atau cabang bank terhadap kegiatan perbankan yang ada.
3. Analisa Laporan Keuangan Pada Tingkat Inflasi Yang Tinggi, untuk menghindarkan pengambilan keputusan yang salah atau hasil analisa dan juga mengingat adanya basic assumption dalam akuntansi yaitu Stable Monetary Unit Assumption, maka laporan keuangan bank pada masa inflasi tersebut perlu dievaluasi terlebih dahulu/ditata kembali agar dapat diperoleh hasil evaluasi yang memuaskan.
4. Analisa Titik Pulang Pokok/Break Event Point Analisis, dalam pengetrapannya di dunia perbankan.
5. Analisa Variansi, yaitu perbandingan antara target yang ditetapkan dalam anggaran dengan realisasi yang dicapai apakah menguntungkan atau terjadi penyimpangan yang merugikan ?
6. Sustainable Rate Of Growth, yaitu suatu analisa dalam kaitannya dengan perencanaan berapa besarnya perkembangan assets, yang dapat dicapai dengan membandingkan kemampuan bank dalam memupuk permodalannya mengingat di dalam prudential banking ekspansi aktiva suatu bank dibatasi dengan berbagai aturan antara lain adanya minimum Capital Adequacy Ratio.
7. Analisa Camel, yaitu suatu analisa keuangan bank dan penilaian manajemen suatu bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan dari bank yang bersangkutan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam analisis Camel yaitu :

a. Capital (Permodalan)

Merupakan tekhnik pokok dalam melakukan analisis kecukupan modal. Oleh karena itu, aspek permodalan memberikan informasi mengenai apakah modal bank cukup mendukung operasi bank dan mapu menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau akibat penurunan aktiva. Aspek Penilaian terhadap faktor permodalan

didasarkan pada ratio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam SK Direksi Bank Indonesia No.25/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan SE No.26/2/BPPP tentang KPMM bagi BPR.

b. Assets Quality (Kualitas aktiva Produktif)

Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba bank atas aktiva produktifnya Penilaian KAP didasarkan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif. Sesuai ketentuan yang diatur dalam SK Direksi BI No.26/22/KEP/DIR dan SE BI No.26/4/BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan pembentukan PPAP masing-masing tanggal 29 Mei 1993 dan telah disempurnakan dalam SK Direksi BI No.26/167/KEP/DIR dan SE BI No.26/9/BPPP tanggal 29 Maret 1994.

c. Management (Manajemen)

Penilaian Manajemen mencakup 2 komponen yaitu Manajemen Umum dan Manajemen Resiko, yang terdiri 25 pertanyaan (10 pertanyaan manajemen umum dan 15 manajemen resiko).

d. Earning (Rentabilitas)

Bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank.

e. Liquidity (Likuiditas)

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.



### 2.2.3 Manfaat Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

*Manfaat daripada analisis rasio keuangan yaitu :*

1. Bagi manajer, digunakan untuk menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasional perusahaan.
2. Bagi analis kredit, untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar hutangnya.
3. Bagi analis sekuritas, analis saham yang berkepentingan terhadap efisiensi dan prospek pertumbuhan perusahaan, dan analis obligasi berkepentingan atas kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok obligasi serta nilai likuiditas aktiva apabila terjadi kepailitan.

*Keterbatasan daripada analisis rasio yaitu :*

1. Banyak perusahaan besar mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri, dan dalam keadaan seperti ini sukar untuk mendapatkan rata-rata industri yang dapat digunakan sebagai pembandingan yang tepat.
2. Semua perusahaan ingin berprestasi diatas rata-rata, yang pada kenyataannya,separuh akan dibawah rata-rata dan separuh diatas rata-rata sehingga pencapaian prestasi rata-rata semata belum cukup untuk dikatakan baik.
3. Adanya kesulitan untuk menetapkan secara pasti apakah rasio itu baik atau buruk.

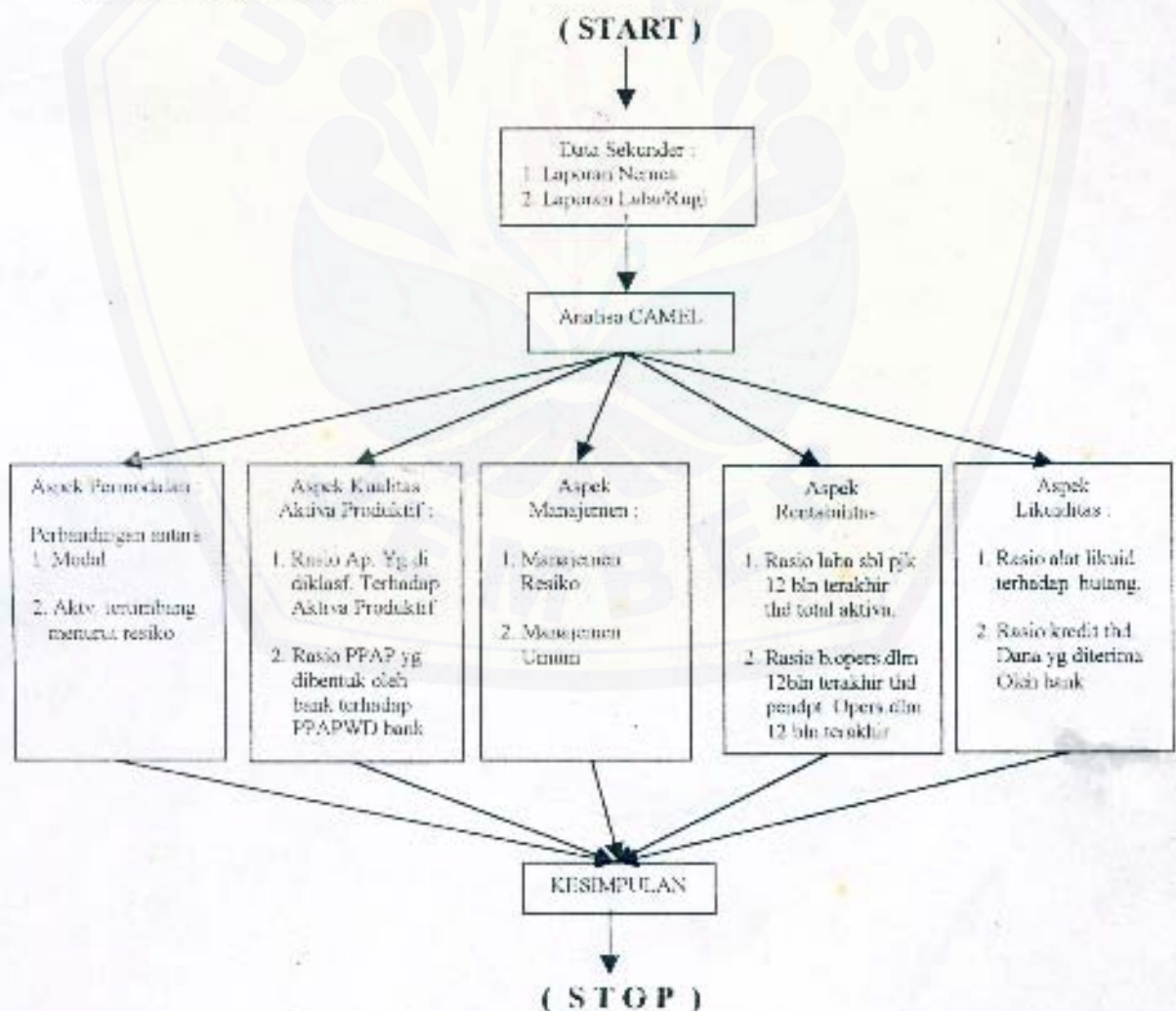


### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang laporan keuangan untuk mengukur kinerja bank pada PT. BPR Bumi Rinjani Probolinggo ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan pada masing-masing bank yaitu meliputi BPR. Bumi Rinjani Probolinggo sendiri sebagai fokus utama dari penelitian ini serta BPR. Semeru Swasti dan BPR. Antar parama sebagai bank pembandingan.

Adapun rancangan dari penelitian yang digunakan disusun dalam bentuk diagram sebagai berikut :





### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik dalam pengumpulan data dengan jalan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan baik itu laporan neraca dan L/R tahun 1999 maupun laporan neraca dan laba/rugi tahun 2000 dari ketiga bank sejenis, yaitu BPR. Bumi Rinjani Probolinggo sebagai fokus utama penelitian dan dua bank pembanding yaitu BPR. Semeru Swasti dan BPR. Antar Parama.

### 3.3 Metode Analisa Data

Pesatnya perkembangan yang terjadi dibidang keuangan dan perbankan, mengakibatkan terjadinya perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai faktor yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan bank, khususnya dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat yang sebelumnya diatur dalam Surat Edaran BI No. 26/6/BPPP tanggal 29 Mei 1993, yang selanjutnya ketentuan tersebut dicabut melalui Surat Edaran BI No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, dan mulai berlaku mulai bulan April 1997.

Oleh karena itu analisis data yang digunakan menggunakan analisa CAMEL. Dimana CAMEL (Capital Adequacy, Assets Quality, Manajemen, Earning, liquidity) merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank. Lima faktor kunci penentu tingkat kesehatan bank mencakup : faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas.

#### 1. Faktor Permodalan

Faktor permodalan ini merupakan tehnik pokok dalam melakukan analisis kecukupan modal. Oleh karena itu, faktor permodalan memberikan informasi mengenai apakah modal bank cukup mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau akibat penurunan aktiva.

Faktor permodalan bank dinilai berdasarkan rumusan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM), yaitu hasil bagi antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal meliputi modal inti (modal disetor, cadangan laba ditahan, agio saham, dan laba tahun berjalan) dan modal pelengkap (cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman).

Penilaian terhadap pemenuhan KPPM ditetapkan sebagai berikut :

- Pemenuhan KPPM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPPM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- Pemenuhan KPPM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPPM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0

#### I. PERMODALAN

(Perbandingan Modal Dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)

- Jumlah Modal :
- Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko :

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Komp.	Bht. Kom. Dim. Flct.	NK. Komp.	NK. Faktor	Predikat
Rasio Modal Terhadap ATMR			0,30	1,00			
NK Faktor Permodalan			0,30	1,00			

#### 2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba bank atas aktiva produktifnya. Aktiva Produktif meliputi Aktiva produktif rupiah (tagihan pada BI, surat berharga dan tagihan lainnya, kredit yang diberikan, serta penyertaan) dan aktiva produktif valuta asing (kredit valuta asing, dan lainnya).



Penilaian terhadap faktor Kualitas aAktiva Produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio yaitu :

- Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PAPWD) oleh bank.

Penilaian atas Kualitas Aktiva Produktif yaitu :

- a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- b. Rasio PPAP yang dibentuk oleh bank terhadap PAPWD oleh bank sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

## II. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)

- a. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Jumlah Aktiva Produktif

1. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
2. Jumlah Aktiva Produktif

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Jml. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk

1. Jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
2. Jumlah PPAP Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Komp.	Bht. Kum. Dtm. Fkt.	NK. Komp.	NK. Faktor	Predikat
a. Rasio A.p. Yg Dikl. Tbd Aktiva Produktif			0,25	0,83			
b. Rasio Penyisihan A. P Tbd. PPAPWD			0,05	0,17			
NK Faktor K.A.P			0,30	1,00			

### 3. Faktor Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko dengan menggunakan daftar pertanyaan dibawah ini. Jumlah pertanyaan ditetapkan sebanyak 25 pertanyaan yang terdiri atas 10 pertanyaan manajemen umum dan 15

pertanyaan manajemen resiko. Adapun bentuk pertanyaan dalam mengukur kinerja bagi perbankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia 1997 tersebut yaitu :

#### I. MANAJEMEN UMUM

##### A. Strategi/Sasaran

1. Apakah rencana kerja tahunan bank dapat digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun (Ya/Tidak)

##### B. Struktur

2. Apakah badan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas (Ya/Tidak)
3. Apakah bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawan yang tercermin pada kegiatan operasionalnya (Ya/Tidak)

##### C. Sistem

4. Apakah kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis (Ya/Tidak)
5. Apakah pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku (Ya/Tidak)
6. Apakah bank mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (Ya/Tidak)
7. Apakah pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya (Ya/Tidak)

##### D. Kepemimpinan

8. Apakah pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh Direksi secara Independen (Ya/Tidak)
9. Apakah pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Ya/Tidak)



pertanyaan manajemen resiko. Adapun bentuk pertanyaan dalam mengukur kinerja bagi perbankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia 1997 tersebut yaitu :

#### I. MANAJEMEN UMUM

##### A. Strategi/Sasaran

1. Apakah rencana kerja tahunan bank dapat digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun (Ya/Tidak)

##### B. Struktur

2. Apakah badan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas (Ya/Tidak)
3. Apakah bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawan yang tercermin pada kegiatan operasionalnya (Ya/Tidak)

##### C. Sistem

4. Apakah kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis (Ya/Tidak)
5. Apakah pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku (Ya/Tidak)
6. Apakah bank mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (Ya/Tidak)
7. Apakah pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya (Ya/Tidak)

##### D. Kepemimpinan

8. Apakah pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh Direksi secara Independen (Ya/Tidak)
9. Apakah pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Ya/Tidak)

10. Apakah Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja dan komitmen serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (Ya/Tidak)

## II. MANAJEMEN RESIKO

### A. Resiko Likuiditas

11. Apakah bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya suatu kesulitan likuiditas (Ya/Tidak)
12. Apakah senantiasa memelihara likuiditas dengan baik (Ya/Tidak)

### B. Resiko Kredit

13. Apakah dalam memberikan kredit, bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya (Ya/Tidak)
14. Apakah setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Ya/Tidak)
15. Apakah bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan (Ya/Tidak)

### C. Resiko Operasional

16. Apakah bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian (Ya/Tidak)
17. Apakah bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik atau pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank (Ya/Tidak)
18. Apakah pimpinan senantiasa menindak lanjuti secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh bank Indonesia (Ya/Tidak)

### D. Resiko Hukum

19. Apakah perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan perjanjian yang berlaku (Ya/Tidak)
20. Apakah bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku (Ya/Tidak)



21. Apakah bank menatausahakan secara baik dan aman blanko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), serta blanko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup (Ya/Tidak)

E. Resiko Pemilik dan Pengurus

22. Apakah pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga, atau groupnya sehingga merugikan bank (Ya/Tidak)

23. Apakah pemilik bank mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku (Ya/Tidak)

24. Apakah Direksi bank didalam melaksanakan kegiatan oprasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga, groupnya atau berpotensi akan merugikan bank (Ya/Tidak)

25. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi dalam batasan dan wewenang yang jelas, yang dilakukan secara efektif (Ya/Tidak)

Adapun skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :

- Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
- Nilai 1, 2, 3 mencerminkan kondisi antara
- Nilai 4 mencerminkan kondisi baik

### III. MANAJEMEN

(Diambil dari jumlah nilai pada pengisian 25 pertanyaan)

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Komp.	Bbt. Kom. Dim. Fkt.	NK. Komp.	NK. Faktor	Perfektik
a. Manajemen Umum			0,08	0,40			
b. Manajemen Resiko			0,12	0,60			
NK Faktor Manajemen			0,20	1,00			

#### 4. Faktor Rentabilitas

Ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank. Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

- Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.
- Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan maksimum 100.
- b. Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

#### IV. RENTABILITAS

- a. Rasio Laba Terhadap Total Aktiva (Jml. L/R 12 bulan terakhir)
  1. Jumlah Laba Sebelum Pajak 12 Bulan Terakhir
  2. Rata-rata Volume Usaha/Jumlah Aktiva (12 Bulan) :
- b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
  1. Jumlah Biaya Operasional 12 Bulan Terakhir :
  2. Jumlah Pendapatan Operasional 12 Bln Terakhir :

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Komp.	Bbt. Kom. Dlm. Fkt.	NK. Komp.	NK. Faktor	Predikat
a. Rasio Laba Terhadap rata-rata Aktiva			0,05	0,50			
b. Rasio B. Operasional Thd. Pendp. Opersl.			0,05	0,50			
NK Faktor Rentabilitas			0,10	1,00			



### 5. Faktor Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu :

- Rasio alat likuid terhadap hutang lancar
- Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank

*Alat Likuid* meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank.

*Hutang lancar* meliputi kewajiban segera, tabungan, dan deposito.

*Kredit* meliputi kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai oleh bank lain, penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit dalam rangka sindikasi.

*Dana yang diterima* meliputi deposito dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti dan modal pinjaman.

Penilaian terhadap aspek likuiditas yang didasarkan pada dua rasio tersebut, harus didasarkan pada ketentuan :

- a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

**V. LIKUIDITAS**

- a. Perbandingan Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar
  1. Jumlah Alat Likuid
  2. Hutang Lancar
- b. Perbandingan Kredit Terhadap Dana Yang Diterima
  1. Jumlah Kredit Yang Diberikan
  2. Jumlah Dana Yang Diterima

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Komp.	Bbt. Kom. Dlat. Fkt.	NK. Komp.	NK. Faktor	Predikat
a. Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar			0,05	0,50			
b. Rasi Kredit Terhadap Dana Yg Diterima			0,05	0,50			
NK Faktor Likuiditas			0,10	1,00			

**3.4 Pokok-pokok Ketentuan**

- a. Tingkat keehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.
- b. Pendekatan dimaksud dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
- c. Setiap faktor yang dinilai terdiri atas beberapa komponen yang diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank.
- d. Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.
- e. Hasil penilaian atas dasar bobot nilai kredit dimaksud dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.
- f. Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen tersebut dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.



g. Berdasarkan penilaian yang dimaksud ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank, sebagai berikut :

- Sehat
- Cukup Sehat
- Kurang Sehat
- Tidak Sehat

h. Penggolongan tingkat kesehatan abnk berdasarkan nilai kredit komponen adalah sebagai berikut :

<i>Nilai Kredit :</i>	<i>Predikat :</i>
81 - 100	Sehat
66 - 81	Cukup Sehat
51 - 66	Kurang Sehat
0 - 51	Tidak Sehat



## 5.1 SIMPULAN

### 5.1.1 Hasil Rasio Keuangan PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo

Hasil perhitungan yang diperoleh dari analisa laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa besarnya rasio keuangan dari PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo adalah sebagai berikut :

1. Besarnya rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 11,82% - 12,39%.
2. Besarnya rasio Aktiva Produktif (AP) Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif adalah sebesar 2,99% - 3,01%.
3. Besarnya rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah sebesar 168,84% - 214,27%.
4. Besarnya rasio Manajemen Umum sebesar 29,00%
5. Besarnya rasio Manajemen Resiko sebesar 39,00%.
6. Besarnya rasio Laba terhadap Total Aktiva sebesar 5,56% - 6,26%.
7. Besarnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 96,58% - 96,62%.
8. Besarnya rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar sebesar 0,92% - 1,12%.
9. Besarnya rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima 99,20% - 107,20%.

### 5.1.2 Hasil Perbandingan Rasio Keuangan Ketiga BPR.

Hasil perbandingan perhitungan yang diperoleh dari analisa laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa besarnya rasio keuangan untuk ke-3 BPR. adalah sebagai berikut :

- a. Dari hasil perhitungan aspek permodalan nampak bahwa BPR. Bumi Rinjani Probolinggo memiliki rasio terkecil yaitu 11% - 13%, sedangkan BPR. Antar Parama memiliki rasio lebih tinggi yaitu 13% - 14%, dan untuk BPR. Semeru Swasti memiliki rasio tertinggi yaitu 40% - 42%.



- b. Dari hasil perhitungan aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP) nampak bahwa, BPR. Antar Parama memiliki rasio terkecil yaitu 2,75% - 87%, sedangkan untuk BPR. Bumi Rinjani Probolinggo memiliki rasio lebih kecil yaitu 2% - 214% jika dibandingkan dengan BPR. Semeru Swasti yaitu dengan rasio sebesar 2% - 219%.
- c. Dari perhitungan aspek manajemen nampak bahwa ketiga BPR. Masing-masing mempunyai tingkat rasio yang rata-rata sama yaitu sebesar 29% - 39%.
- d. Dari hasil perhitungan aspek rentabilitas nampak bahwa BPR. Antar Parama memiliki rasio terkecil yaitu 13% - 90%, sedangkan untuk BPR. Semeru Swasti memiliki rasio 13% - 91%, dan untuk BPR. Bumi Rinjani Probolinggo memiliki nilai tertinggi yaitu 5,6% - 97%.
- e. Dari hasil perhitungan aspek likuiditasnya nampak bahwa BPR. Semeru Swasti berada dibawah kedua BPR yaitu dengan rasio sebesar 1% - 106%, sedangkan untuk BPR. Bumi Rinjani Probolinggo memiliki rasio 1% - 107%, dan untuk BPR. Antar Parama sendiri memiliki rasio 6% - 140%.

### 5.1.3 Hasil Kinerja Ketiga BPR.

- a. Dari hasil perhitungan analisa CAMEL BPR Bumi Rinjani Probolinggo mempunyai nilai kategori Sehat walaupun aspek likuiditasnya buruk (tidak sehat), demikian juga ke-2 BPR pembanding secara keseluruhan mempunyai nilai kategori sehat.
- b. Dari hasil perhitungan analisa laporan keuangan berdasar teori maupun analisa CAMEL dapat diketahui bahwa Analisa Laporan Keuangan sangat membantu Bank untuk mengetahui secara dini kinerja banknya, yaitu :
  - Mengenai pentingnya informasi dan kecepatan untuk mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan dan sekaligus membuat suatu keputusan atau membuat perhitungan atau perkiraan baru daripada organisasi dalam rangka menghadapi dan mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada dan juga perubahan yang terjadi.

- Pentingnya suatu fokus yang lebih tajam dalam peningkatan kinerja dan daya saing terutama terhadap berbagai faktor internal manajemen yang relatif lebih dapat dikendalikan daripada berbagai macam faktor dan variabel external yang untuk diprediksi atau diperkirakan sulit apalagi hendak direayasa/diubah.

## 5.2 SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar masing-masing BPR khususnya BPR Bumi Rinjani Probolinggo agar memperbaiki sisi kelemahan yang dimiliki dan mempertahankan serta mengembangkan sisi kelebihanannya dalam rangka peningkatan kualitas kinerja banknya antara lain :

### 1. Menetapkan arah dan tujuan bank

Bank harus mempunyai segmen pasar yang jelas, tanpa meremehkan keadaan sosial ekonomi saat ini maupun dimasa yang akan datang.

### 2. Meningkatkan teamwork dari pelaku lembaga keuangan.

Yakni berkaitan dengan aktivitas kerja, setiap karyawan diharapkan mempunyai rencana kerja yang jelas dan mencatat apa yang menjadi hambatan untuk dikonsolidasikan kepada manajemen untuk dicari solusi jalan keluarnya .

### 3. Membangun budaya kerja yang efektif dan efisien

Yakni berhubungan dengan kualitas pelayanan kepada nasabah, agar pelayanan yang diberikan mampu memberi kepuasan lebih dari dari apa yang diharapkan oleh nasabah, sehingga akan nampak bahwa pelaku bisnis adalah orang yang profesional.

### 4. Melaksanakan atau membuat Analisa Laporan Keuangan secara tepat dan akurat sebagai alat manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja BPR tersebut.



Lampiran 1 : **NERACA PT. BPR. BUMI RINJANI PROBOLINGGO**  
**PERIODE TAHUN 1999**

( dalam rupiah )

No.	Pos-pos Neraca	1999
I.	AKTIVA	
	1. Kas	28.969.000
	2. Rekening Antar Bank Aktiva	150.933.000
	3. Tagihan Lancar	0
	4. Rekening Pinjaman Pihak Ketiga	3.145.767.000
	5. Cadangan Penghapusan Pinjaman +/-	(61.745.000)
	6. Gedung	0
	7. Akumulasi Penyusutan Gedung +/-	0
	8. Inventaris & Kendaraan Kantor	112.995.000
	9. Akum. Penyusutan Inven. & Kendrn. Kantor +/-	(58.715.000)
	10. Rupa-rupa Aktiva	109.127.000
II.	JUMLAH AKTIVA	<u>3.427.331.000</u>
III.	PASIVA	
	1. Hutang Lancar	0
	2. Tabungan	1.225.132.000
	3. Deposito	1.356.395.000
	4. Antar Bank Pasiva	454.299.000
	5. Rupa-rupa Pasiva	52.662.000
	6. Modal Dasar	500.000.000
	7. Modal Yang Belum Disetor +/-	(200.000.000)
	8. Laba Ditahan	16.544.000
	9. Laba/Rugi Tahun Berjalan	22.299.000
IV.	JUMLAH PASIVA	<u>3.427.331.000</u>

Sumber Data : PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo

Lampiran 2 : **NERACA PT. BPR. BUMI RINJANI PROBOLINGGO**  
**PERIODE TAHUN 2000**

( dalam rupiah)

No.	Pos-pos Neraca	2000
I.	AKTIVA	
	1. Kas	25.865.000
	2. Rekening Antar Bank Aktiva	162.629.000
	3. Tagihan Lancar	0
	4. Rekening Pinjaman Pihak Ketiga	3.159.641.000
	5. Cadangan Penghapusan Pinjaman -/-	(78.823.000)
	6. Gedung	0
	7. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-	0
	8. Inventaris & Kendaraan Kantor	117.709.000
	9. Akum. Penyusutan Inven. & Kendrn. Kantor -/-	(70.741.000)
	10. Rupa-rupa Aktiva	100.715.000
II.	JUMLAH AKTIVA	<u>3.416.995.000</u>
III.	PASIVA	
	1. Hutang Lancar	0
	2. Tabungan	998.821.000
	3. Deposito	1.817.366.000
	4. Antar Bank Pasiva	203.722.000
	5. Rupa-rupa Pasiva	58.578.000
	6. Modal Dasar	500.000.000
	7. Modal Yang Belum Disetor -/-	(200.000.000)
	8. Laba Ditahan	15.044.000
	9. Laba/Rugi Tahun Berjalan	23.464.000
IV.	JUMLAH PASIVA	<u>3.416.995.000</u>

Sumber Data : PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo



Lampiran 3 : **NERACA PT. BPR. SEMERU SWASTI**  
**PERIODE TAHUN 1999**

		( dalam rupiah)
No.	Pos-pos Neraca	1999
I.	AKTIVA	
	1. Kas	10.000.000
	2. Rekening Antar Bank Aktiva	210.000.000
	3. Tagihan Lancar	0
	4. Rekening Pinjaman Pihak Ketiga	1.220.500.000
	5. Cadangan Penghapusan Pinjaman -/-	(7.000.000)
	6. Gedung	46.016.000
	7. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-	(37.247.000)
	8. Inventaris & Kendaraan Kantor	66.742.000
	9. Akum. Penyusutan Inven. & Kendrn. Kantor -/-	(41.774.000)
	10. Rupa-rupa Aktiva	20.250.000
II.	JUMLAH AKTIVA	<u>1.487.487.000</u>
III.	PASIVA	
	1. Hutang Lancar	5.147.000
	2. Tabungan	252.000.000
	3. Deposito	520.000.000
	4. Antar Bank Pasiva	158.000.000
	5. Rupa-rupa Pasiva	21.500.000
	6. Modal Dasar	500.000.000
	7. Modal Yang Belum Disetor -/-	0
	8. Laba Ditahan	0
	9. Laba/Rugi Tahun Berjalan	30.840.000
IV.	JUMLAH PASIVA	<u>1.487.487.000</u>

Sumber Data : PT. BPR. Semeru Swasti

Lampiran 4 : **NERACA PT. BPR. SEMERU SWASTI**  
**PERIODE TAHUN 2000**

( dalam rupiah)

No.	Pos-pos Neraca	2000
I.	AKTIVA	
	1. Kas	9.236.000
	2. Rekening Antar Bank Aktiva	62.565.000
	3. Tagihan Lancar	0
	4. Rekening Pinjaman Pihak Ketiga	1.362.039.000
	5. Cadangan Penghapusan Pinjaman -/-	(36.740.000)
	6. Gedung	46.016.000
	7. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-	(25.775.000)
	8. Inventaris & Kendaraan Kantor	66.742.000
	9. Akum. Penyusutan Inven. & Kendrn. Kantor -/-	(51.715.000)
	10. Rupa-rupa Aktiva	15.365.000
II.	JUMLAH AKTIVA	1.447.733.000
III.	PASIVA	
	1. Hutang Lancar	14.376.000
	2. Tabungan	182.555.000
	3. Deposito	527.000.000
	4. Antar Bank Pasiva	142.500.000
	5. Rupa-rupa Pasiva	9.750.000
	6. Modal Dasar	500.000.000
	7. Modal Yang Belum Disetor -/-	0
	8. Laba Ditahan	30.840.000
	9. Laba/Rugi Tahun Berjalan	40.712.000
IV.	JUMLAH PASIVA	1.447.733.000

Sumber Data : PT. BPR. Semeru Swasti



Lampiran 5 : **NERACA PT. BPR. ANTAR PARAMA**  
**PERIODE TAHUN 1999**

		( dalam rupiah)
No.	Pos-pos Neraca	1999
I.	<b>AKTIVA</b>	
	1. Kas	56.892.000
	2. Rekening Antar Bank Aktiva	200.747.000
	3. Tagihan Lancar	0
	4. Rekening Pinjaman Pihak Ketiga	1.504.279.000
	5. Cadangan Penghapusan Pinjaman -/-	(15.629.000)
	6. G e d u n g	32.189.000
	7. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-	(2.145.000)
	8. Inventaris & Kendaraan Kantor	92.945.000
	9. Akum. Penyusutan Inven. & Kendrn. Kantor -/-	(54.649.000)
	10. Rupa-rupa Aktiva	43.805.000
II.	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>1.858.434.000</b>
III.	<b>PASIVA</b>	
	1. Hutang Lancar	3.068.000
	2. Tabungan	527616.000
	3. Deposito	369.090.000
	4. Antar Bank Pasiva	717.859.000
	5. Rupa-rupa Pasiva	30.064.000
	6. Modal Dasar	250.000.000
	7. Modal Yang Belum Disetor -/-	(127.000.000)
	8. Laba Ditahan	52.677.000
	9. Laba/Rugi Tahun Berjalan	35.060.000
IV.	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>1.858.434.000</b>

Sumber Data : PT. BPR. Antar Parama

Lampiran 6 : **NERACA PT. BPR. ANTAR PARAMA**  
**PERIODE TAHUN 2000**

		( dalam rupiah)
No.	Pos-pos Neraca	2000
I.	<b>AKTIVA</b>	
	1. Kas	69.676.000
	2. Rekening Antar Bank Aktiva	333.959.000
	3. Tagihan Lancar	0
	4. Rekening Pinjaman Pihak Ketiga	1.580.664.000
	5. Cadangan Penghapusan Pinjaman -/-	(16.279.000)
	6. Gedung	32.189.000
	7. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-	(2.816.000)
	8. Inventaris & Kendaraan Kantor	94.812.000
	9. Akum. Penyusutan Inven. & Kendrn. Kantor -/-	(58.451.000)
	10. Rupa-rupa Aktiva	70.073.000
II.	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>2.103.827.000</b>
III.	<b>PASIVA</b>	
	1. Hutang Lancar	7.910.000
	2. Tabungan	620.777.000
	3. Deposito	285.315.000
	4. Antar Bank Pasiva	927.517.000
	5. Rupa-rupa Pasiva	25.487.000
	6. Modal Dasar	250.000.000
	7. Modal Yang Belum Disetor -/-	(127.000.000)
	8. Laba Ditahan	77.677.000
	9. Laba/Rugi Tahun Berjalan	36.144.000
IV.	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>2.103.827.000</b>

Sumber Data : PT. BPR. Antar Parama



Lampiran 7 : LABA/RUGI PT. BPR. BUMI RINJANI PROBOLINGGO  
PERIODE TAHUN 1999

		(dalam rupiah)
No.	Pos Pendapatan Dan Biaya	1999
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	
	1. Pendapatan Bunga	
	a. Dari bank lain	
	- Tabungan	18.817.000
	- Deposito berjangka	0
	b. Dari pihak ketiga bukan bank	631.341.000
	2. Provisi Dan Komisi	8.022.000
	3. Lainnya	13.716.000
		<hr/>
II.	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	671.896.000
		<hr/>
III.	BIAYA OPERASIONAL	
	1. Biaya Bunga	
	a. Kepada bank lain	
	- Tabungan/deposito berjangka	15.696.000
	- Pinjaman yang diterima	34.124.000
	b. Kepada pihak ketiga bukan bank	375.976.000
	2. Tenaga Kerja	41.920.000
	3. Sewa	20.248.000
	4. Pajak-pajak (Dinar PPh)	659.000
	5. Pemeliharaan Dan Perbaikan	12.099.000
	6. Penyusutan Dan Penghapusan	
	a. Aktiva produktif	65.500.000
	b. Aktiva tetap dan inventaris	26.969.000
	c. Beban yang ditangguhkan	3.090.000
	7. Barang Dan Jasa	43.662.000
	8. Lainnya	9.654.000
		<hr/>
IV.	JUMLAH BIAYA OPERASIONAL	649.597.000
		<hr/>
V.	LABA/RUGI OPERASIONAL	22.299.000
VI.	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	0
VII.	BIAYA NON OPERASIONAL	0
VIII.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	22.299.000
IX.	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0

Sumber Data : PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo

Lampiran 8 : LABA/RUGI PT. BPR. BUMI RINJANI PROBOLINGGO  
PERIODE TAHUN 2000

		(dalam rupiah)
No.	Pos Pendapatan Dan Biaya	2000
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	
1.	Pendapatan Bunga	
a.	Dari bank lain	
-	Tabungan	20.295.000
-	Deposito berjangka	0
b.	Dari pihak ketiga bukan bank	717.181.000
2.	Provisi Dan Komisi	8.627.000
3.	Lainnya	15.218.000
II.	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	761.321.000
III.	BIAYA OPERASIONAL	
1.	Biaya Bunga	
a.	Kepada bank lain	
-	Tabungan/deposito berjangka	58.447.000
-	Pinjaman yang diterima	0
b.	Kepada pihak ketiga bukan bank	430.867.000
2.	Tenaga Kerja	46.796.000
3.	Sewa	26.373.000
4.	Pajak-pajak (Diluar PPh)	832.000
5.	Pemeliharaan Dan Perbaikan	12.277.000
6.	Penyusutan Dan Penghapusan	
a.	Aktiva produktif	74.500.000
c.	Aktiva tetap dan inventaris	30.025.000
d.	Beban yang ditanggihkan	3.433.000
7.	Barang Dan Jasa	42.658.000
8.	Lainnya	11.649.000
IV.	JUMLAH BIAYA OPERASIONAL	737.857.000
V.	LABA/RUGI OPERASIONAL	23.464.000
VI.	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	0
VII.	BIAYA NON OPERASIONAL	0
VIII.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	0
IX.	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0

Sumber Data : PT. BPR. Bumi Rinjani Probolinggo



Lampiran 9 : LABA/RUGI PT. BPR. SEMERU SWASTI  
PERIODE TAHUN 1999

		(dalam rupiah)
No.	Pos Pendapatan Dan Biaya	1999
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	
	1. Pendapatan Bunga	
	a. Dari bank lain	
	- Tabungan	41.000.000
	- Deposito berjangka	0
	b. Dari pihak ketiga bukan bank	200.000.000
	2. Provisi Dan Komisi	7.140.000
	3. Lainnya	13.100.000
II.	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	261.240.000
III.	BIAYA OPERASIONAL	
	1. Biaya Bunga	
	a. Kepada bank lain	
	- Tabungan/deposito berjangka	0
	- Pinjaman yang diterima	28.800.000
	b. Kepada pihak ketiga bukan bank	46.000.000
	2. Tenaga Kerja	75.105.000
	3. S e w a	15.000.000
	4. Pajak-pajak (Diluar PPh)	1.300.000
	5. Pemeliharaan Dan Perbaikan	2.750.000
	6. Penyusutan Dan Penghapusan	
	a. Aktiva produktif	15.000.000
	b. Aktiva tetap dan inventaris	21.945.000
	c. Beban yang ditangguhkan	0
	7. Barang Dan Jasa	24.500.000
	8. Lainnya	0
IV.	JUMLAH BIAYAOPERASIONAL	230.400.000
V.	LABA/RUGI OPERASIONAL	30.840.000
VI.	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	0
VII.	BIAYA NON OPERASIONAL	2.000.000
VIII.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	30.840.000
IX.	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0

Sumber Data : PT.BPR. Semeru Swasti

Lampiran 10 : LABA/RUGI PT. BPR. SEMERU SWASTI  
PERIODE TAHUN 2000

		(dalam rupiah)
No.	Pos Pendapatan Dan Biaya	2000
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	
1.	Pendapatan Bunga	
a.	Dari bank lain	
-	Tabungan	27.000.000
-	Deposito berjangka	0
b.	Dari pihak ketiga bukan bank	209.645.000
2.	Provisi Dan Komisi	23.420.000
3.	Lainnya	14.000.000
II.	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	274.065.000
III.	BIAYA OPERASIONAL	
1.	Biaya Bunga	
a.	Kepada bank lain	
-	Tabungan/deposito berjangka	0
-	Pinjaman yang diterima	22.250.000
b.	Kepada pihak ketiga bukan bank	98.088.000
2.	Tenaga Kerja	42.000.000
3.	S e w a	0
4.	Pajak-pajak (Diluar PPh)	820.000
5.	Pemeliharaan Dan Perbaikan	6.750.000
6.	Penyusutan Dan Penghapusan	
a.	Aktiva produktif	24.000.000
b.	Aktiva tetap dan inventaris	14.945.000
c.	Beban yang ditangguhkan	0
7.	Barang Dan Jasa	24.500.000
8.	Lainnya	0
IV.	JUMLAH BIAYAOPERASIONAL	233.353.000
V.	LABA/RUGI OPERASIONAL	40.712.000
VI.	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	0
VII.	BIAYA NON OPERASIONAL	850.000
VIII.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	40.712.000
IX.	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0

Sumber Data : PT.BPR. Semeru Swasti



Lampiran 11 : LABA/RUGI PT. BPR. ANTAR PARAMA  
PERIODE TAHUN 1999

		(dalam rupiah)
No.	Pos Pendapatan Dan Biaya	1999
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	
1.	Pendapatan Bunga	
a.	Dari bank lain	
-	Tabungan	8.704.000
-	Deposito berjangka	2.032.000
b.	Dari pihak ketiga bukan bank	142.264.000
2.	Provisi Dan Komisi	10.481.000
3.	Lainnya	3.912.000
II.	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	167.393.000
III.	BIAYA OPERASIONAL	
1.	Biaya Bunga	
a.	Kepada bank lain	
-	Tabungan/deposito berjangka	26.173.000
-	Pinjaman yang diterima	12.854.000
b.	Kepada pihak ketiga bukan bank	53.571.000
2.	Tenaga Kerja	21.711.000
3.	Sewa	808.000
4.	Pajak-pajak (Diluar PPh)	32.000
5.	Pemeliharaan Dan Perbaikan	1.154.000
6.	Penyusutan Dan Penghapusan	
a.	Aktiva produktif	700.000
b.	Aktiva tetap dan inventaris	3.548.000
c.	Beban yang ditangguhkan	1.335.000
7.	Barang Dan Jasa	8.568.000
8.	Lainnya	1.879.000
IV.	JUMLAH BIAYAOPERASIONAL	132.333.000
V.	LABA/RUGI OPERASIONAL	35.060.000
VI.	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	0
VII.	BIAYA NON OPERASIONAL	0
VIII.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	35.060.000
IX.	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0

Sumber Data : PT.BPR. Antar Parama

Lampiran 12 : LABA/RUGI PT. BPR. ANTAR PARAMA  
PERIODE TAHUN 2000

		(dalam rupiah)
No.	Pos Pendapatan Dan Biaya	2000
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	
	1. Pendapatan Bunga	
	a. Dari bank lain	
	- Tabungan	3.947.000
	- Deposito berjangka	23.313.000
	b. Dari pihak ketiga bukan bank	265.512.000
	2. Provisi Dan Komisi	23.298.000
	3. Lainnya	4.089.000
II.	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	320.159.000
III.	BIAYA OPERASIONAL	
	1. Biaya Bunga	
	a. Kepada bank lain	
	- Tabungan/deposito berjangka	63.447.000
	- Pinjaman yang diterima	36.535.000
	b. Kepada pihak ketiga bukan bank	76.104.000
	2. Tenaga Kerja	47.452.000
	3. S e w a	9.233.000
	4. Pajak-pajak (Diluar PPh)	354.000
	5. Pemeliharaan Dan Perbaikan	6.188.000
	6. Penyusutan Dan Penghapusan	
	a. Aktiva produktif	8.850.000
	b. Aktiva tetap dan inventaris	8.018.000
	c. Beban yang ditangguhkan	3.002.000
	7. Barang Dan Jasa	20.115.000
	8. Lainnya	4.717.000
IV.	JUMLAH BIAYAOPERASIONAL	284.015.000
V.	LABA/RUGI OPERASIONAL	36.144.000
VI.	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	0
VII.	BIAYA NON OPERASIONAL	0
VIII.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	36.144.000
IX.	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0

Sumber Data : PT.BPR. Antar Parama



Lampiran 13 : **PT. BPR. BUMI RINJANI PROBOLINGGO**  
**Aktiva Tertimbang Menurut Resiko Desember 1999**

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RESIKO	ATMR
1.	<b>AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO</b>			
1.	<b>AKTIVA RERACA</b>			
1.1	K a s	28.969	0,0%	0
1.2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0,0%	0
1.3	Kredit Yang Dijamin Dg. Deps. Berjkg Dan Tab. Pada Bank Yg. Bersangkutan	0	0,0%	0
1.4	Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan Serta Tagihan Lainnya Pd Bank Lain	150.933	20,0%	30.187
1.5	Kredit Kpd Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
1.6	Kredit Yg Dijamin Oleh Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
1.7	Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Yg Dijamin Hipotik Pertama Dg Tujuan Untuk Dihuni	0	50,0%	0
1.8	Tagihan Kpd Atau Tagihan Yg Dijamin Oleh			
a.	BUMD	0	100,0%	0
b.	Perorangan	3145.767	100,0%	3.145.767
c.	Koperasi	0	100,0%	0
d.	Perusahaan Lainnya	0	100,0%	0
e.	Lain-lain	0	100,0%	0
1.9	Aktiva Tetap Dan Inventaris	54.280	100,0%	54.280
1.10	Aktiva Lainnya Selain Yg Tersebut Diatas	109.127	100,0%	109.127
	<b>JUMLAH A.T.M.R</b>	<b>3.489.076</b>		<b>3.339.361</b>

## Lampiran 14 : KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPPM)

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	JML. SETIAP KOMPONEN	DIPERHI TUNGGAN	JUMLAH
II.	<b>MODAL</b>			
	1. MODAL INTI			
	1.1 Modal Disetor	300.000	100,0%	300.000
	1.2 Modal Sumbangan	0	100,0%	0
	1.3 Cadangan Umum	0	100,0%	0
	1.4 Cadangan Tujuan	0	100,0%	0
	1.5 Laba Ditahan	16.544	100,0%	16.544
	1.6 Laba Tahun Lalu	0	100,0%	0
			(stlh THP)	
	1.7 Rugi Tahun lalu +/-	0	100,0%	0
	1.8 Laba Tahun Berjalan	22.299	50,0%	11.150
			(stlh. THP)	
	1.9 Rugi Tahun Berjalan +/-	0	100,0%	0
	1.10 Sub Total			327.694
	1.11 Goodwill	0	100,0%	0
	1.12 Kekurangan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	25.175	100,0%	25.175
	1.1 Jumlah Modal Inti			352.869
	2. MODAL PELENGKAP			
	2.1 Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		100,0%	0
	2.2 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	61.745	Max 1,25% Dari ATMR	41.742
	2.3 Modal Pinjaman		100,0%	0
	2.4 Pinjaman Subordinasi		Max 50% dr Modal Inti	
	2.5 Jumlah Modal Pelengkap		Max. 100% dr. MdI Inti	41.742
	3 JUMLAH MODAL (1.13 + 2.5)			394.611
III.	MODAL MINIMUM (8% Dari ATMR)			267.149
IV.	JUMLAH KEKURANGAN MODAL			127.462
V.	RASIO MODAL (CAR) = (II.3 : ATMR) x 100%			12



Lampiran 15 : **PENILAIAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF  
DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF**

(dalam ribuan)

	KETERANGAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGU KAN	MACET	JUMLAH
<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT LAPBUL BANK)</b>						
<b>A. AKTIVA PRODUKTIF</b>						
1.	Kredit Yang Diberikan	2.979.041	105.810	62.916	0	3.145.767
2.	Surat-surat Berharga	0	0	0	0	0
3.	Penempatan Dana PD Bank Lain (di luar giro)	150.933	0	0	0	150.933
4.	Jumlah Aktiva Produktif	3.129.974	105.810	62.916	0	3.296.700
B.	Presentase Bobot Klasifikasi	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
C.	Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	0	51.905	47.187	0	99.092
D.	Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. (LC + LA) x 100%					3,01
<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT PEMERIKSAAN)</b>						
<b>A. AKTIVA PRODUKTIF</b>						
1.	Kredit Yang Diberikan					
a.	Presentase Konsist. Menurut Pemeriksaan	0,00%	0,00%	0,0%	0,00%	0,00%
b.	Nominal Sesuai Bobot Pemeriksaan	3.145.767	0	0	0	3.145.767
2.	Surat-surat Berharga	0	0	0	0	0
3.	Penempatan Dana Pada Bank Lain (di luar giro)	150.933	0	0	0	150.933
4.	Jumlah Aktiva Produktif	3.296.700	0	0	0	3.296.700
B.	Presentase Bobot Klasifikasi	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
C.	Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	0	0	0	0	0
D.	Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. (LC + LA) x 100%					0,00
<b>PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF</b>						
A.	NILAI AGUNAN KREDIT		51.905	31.458	0	
B.	SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI)					
C.	DASAR PERHITUNGAN PPAP	3.129.974	51.905	31.458	0	
D.	PERSENTASE PPAPWD (Sesuai SE No. 26/48/PP)	0,50%	10,00%	50,00%	100,00%	0,00
E.	JUMLAH PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. YG WAJIB DIBENTUK (PPAPWD)	15.650	5.191	15.729	0	36.570
F.	JML. PENYISIH PENGHAPUSAN (LAPBUL)					61.703
G.	JML. KEKURANGAN PENYISIH PENGHAPS.					(25.173)
H.	RASIO PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. THE PPAPWD ((H.F + H.E) x 100%					169

## Lampiran 16 : PENILAIAN MANAJEMEN

(dalam ribuan)

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	JML. PERNYATAAN/ PENILAIAN	JUMLAH NILAI	
			SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN
I	<b>MANAJEMEN UMUM</b>			
	A. Strategi / Sasaran	1	3	3
	B. Struktur	2	6	6
	C. Sistem	3	11	11
	D. Kepemimpinan	4	9	9
	Sub Jumlah	10	29	29
II.	<b>MANAJEMEN RESIKO</b>			
	A. Resiko Likuiditas	2	5	5
	B. Resiko Kredit	3	7	7
	C. Resiko Operasional	3	8	8
	D. Resiko Hukum	3	8	8
	E. Resiko Pemilik Dan Pengurus	4	11	11
	Sub Jumlah	15	39	39
	<b>J U M L A H</b>	25	68	68



## Lampiran 17 : PENILAIAN RENTABILITAS

(dalam ribuan)

DATA LAPORAN DUA BELAS BULAN TERAKHIR	TOTAL ASSET	LABA RUGI KOTOR	PENDAPTN. OPERASL.	BIAYA OPERASL.
		MUTASI	MUTASI	MUTASI
Bulan : Januari 1999	0	0	0	0
Bulan : Februari 1999	0	0	0	0
Bulan : Maret 1999	3.359.306	7.305	224.210	216.905
Bulan : April 1999	0	0	0	0
Bulan : Mei 1999	0	0	0	0
Bulan : Juni 1999	3.226.785	13.148	372.687	359.539
Bulan : Juli 1999	0	0	0	0
Bulan : Agustus 1999	0	0	0	0
Bulan : September 1999	3.414.544	18.303	518.797	0
Bulan : Oktober 1999	0	0	0	500.494
Bulan : Nopember 1999	0	0	0	0
Bulan : Desember 1999	3.427.331	22.299	671.896	0
				649.597
JUMLAH 12 BULAN	13.427.966	61.055	1.787.590	1.726.535
RATA-RATA 12 BULAN	1.118.997			
<b>RASIO-RASIO</b>				
A. Rasio L/R 12 Bulan Terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha 12 Bulan Terakhir (%)				5,56
B. Rasio Jumlah Biaya Operasional 12 Bulan Terakhir Terhadap Pendapatan Operasional 12 Bulan Terakhir (%)				96,58

Lampiran 18 : **PT. BPR. BUMI RINJANI PROBOLINGGO**  
**Aktiva Tertimbang Menurut Resiko Desember 2000**

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RESIKO	ATMR
1.	<b>AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO</b>			
1	<b>AKTIVA NERACA</b>			
1.2	Kas	25.865	0,0%	0
1.3	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0,0%	0
1.4	Kredit Yang Dijamin Dg. Deps. Berjkg Dan Tab. Pada Bank Yg. Bersangkutan	0	0,0%	0
1.5	Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan Serta Tagihan Lainnya Pd Bank Lain	162.629	20,0%	32.526
1.6	Kredit Kpd Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
1.7	Kredit Yg Dijamin Oleh Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
1.8	Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Yg Dijamin Hipotik Pertama Dg Tujuan Untuk Dihuni	0	50,0%	0
1.9	Tagihan Kpd Atau Tagihan Yg Dijamin Oleh			
a.	BUMD	0	100,0%	0
b.	Perorangan	3.159.641	100,0%	3.159.641
c.	Koperasi	0	100,0%	0
d.	Perusahaan Lainnya	0	100,0%	0
e.	Lain-lain	0	100,0%	0
1.10	Aktiva Tetap Dan Inventaris	46.968	100,0%	46.968
1.11	Aktiva Lainnya Selain Yg Tersebut Diatas	100.715	100,0%	100.715
	<b>J U M L A H A T M R</b>	<b>3.469.953</b>		<b>3.339.850</b>



## Lampiran 19 : KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPPM)

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	JML. SETIAP KOMPONEN	DIPERHI TUNGGAN	JUMLAH
II	<b>MODAL</b>			
4.	<b>MODAL INTI</b>			
4.1	Modal Disetor	300.000	100,0%	300.000
4.2	Modal Sumbangan	0	100,0%	0
4.3	Cadangan Umum	0	100,0%	0
4.4	Cadangan Tujuan	0	100,0%	0
4.5	Laba Ditahan	15.044	100,0%	15.044
4.6	Laba Tahun Lalu	0	100,0%	0
4.7	Rugi Tahun lalu -/-	0	(stlh THP) 100,0%	0
4.8	Laba Tahun Berjalan	23.464	50,0%	11.732
4.9	Rugi Tahun Berjalan -/-	0	(stlh THP) 100,0%	0
4.10	Sub Total			326.776
4.11	Goodwill	0	100,0%	0
1.12	Kekurangan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	42.037	100,0%	42.037
1.12	Jumlah Modal Inti			368.813
5.	<b>MODAL PELENGKAP</b>			
5.1	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		100,0%	0
5.2	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	78.823	Max. 1,25% Dari ATMR	41.748
5.3	Modal Pinjaman		100,0%	0
5.4	Pinjaman Subordinasi		Max. 50% dr Modal Inti	
5.5	Jumlah Modal Pelengkap		Max. 100% dr Mdl. Inti	41.748
6.	<b>JUMLAH MODAL (1.13 + 2.5)</b>			410.561
III.	<b>MODAL MINIMUM (8% Dari ATMR)</b>			267.188
IV.	<b>JUMLAH KEKURANGAN MODAL</b>			143.373
V.	<b>RASIO MODAL (CAR) = (II.3 : ATMR) x 100%</b>			12

Lampiran 20 : **PENILAIAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF  
DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF**  
(dalam ribuan)

NO	KETERANGAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGU KAN	MACET	JUMLAH
I.	<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT LAPBUL BANK)</b>					
	<b>A. AKTIVA PRODUKTIF</b>					
	1. Kredit Yang Diberikan	2.992.180	104.268	63.193	0	3.159.641
	2. Sumbu-sant Berharga	0	0	0	0	0
	3. Penempatan Dana Pd. Bank Lain (dilaru giro)	16.629	0	0	0	16.629
	4. Jumlah Aktiva Produktif	3.154.809	104.268	63.193	0	3.322.270
	<b>B. Presentase Bobot Klasifikasi</b>	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
	<b>C. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan</b>	0	52.134	47.395	0	99.529
	<b>D. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. (I/C + I/A,4) x 100%</b>					2,99
II.	<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT PEMERIKSAAN)</b>					
	<b>A. AKTIVA PRODUKTIF</b>					
	1. Kredit Yang Diberikan					
	a. Presatase Kolekt. Menurut Pemeriksaan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b. Nominal Sesuai Bobot Pemeriksaan	3.159.641	0	0	0	3.159.641
	2. Sumbu-sant Berharga	0	0	0	0	0
	3. Penempatan Dana Pada Bank Lain (dilaru giro)	162.629	0	0	0	162.629
	4. Jumlah Aktiva Produktif	3.322.270	0	0	0	3.322.270
	<b>B. Presentase Bobot Klasifikasi</b>	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
	<b>C. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan</b>	0	0	0	0	0
	<b>D. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. (I/C + I/A,4) x 100%</b>					0,00
III.	<b>PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF</b>					
	<b>A. NILAI AGUNAN KREDIT</b>	0	52.134	31.597	0	
	<b>B. SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI)</b>					
	<b>C. DASAR PERHITUNGAN PPAP</b>	3.154.809	52.134	31.597	0	
	<b>D. PERSENTASE PPAPWD (Sesuai SE No. 26/43/PP)</b>	0,50%	10,00%	50,00%	100,00%	
	<b>E. JUMLAH PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. YG WAJIB DIBENTUK (PPAPWD)</b>	15.774	5.213	15.799	0	36.786
	<b>F. JML. PENYISIH PENGHAPUSAN (LAPBUL)</b>					78.873
	<b>G. JML. KURANGAN PEYISIH PENGHAPS.</b>					42.037
	<b>H. RASIO PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. THD. PPAPWD (H/F + H/E) x 100%</b>					214



## Lampiran 21 : PENILAIAN MANAJEMEN

(dalam ribuan)

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	JML. PERNYATAAN/ PENILAIAN	JUMLAH NILAI	
			SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN
I	<b>MANAJEMEN UMUM</b>			
	a. Strategi / Sasaran	1	3	3
	b. Struktur	2	6	6
	c. Sistem	3	11	11
	d. Kepemimpinan	4	9	9
	Sub Jumlah	10	29	29
II.	<b>MANAJEMEN RESIKO</b>			
	a. Resiko Likuiditas	2	5	5
	b. Resiko Kredit	3	7	7
	c. Resiko Operasional	3	8	8
	d. Resiko Hukum	3	8	8
	e. Resiko Pemilik Dan Pengurus	4	11	11
	Sub Jumlah	15	39	39
	<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>	<b>68</b>	<b>68</b>

## Lampiran 22 : PENILAIAN RENTABILITAS

(dalam ribuan)

DATA LAPORAN DUA BELAS BULAN TERAKHIR	TOTAL ASSET	LABA RUGI	PENDAPTN.	BIAYA
		KOTOR	OPERASL.	OPERASL.
		MUTASI	MUTASI	MUTASI
Bulan : Januari 2000	0	0	0	0
Bulan : Februari 2000	0	0	0	0
Bulan : Maret 2000	3.385.470	10.944	297.979	287.035
Bulan : April 2000	0	0	0	0
Bulan : Mei 2000	0	0	0	0
Bulan : Juni 2000	3.317.387	15.663	447.438	431.775
Bulan : Juli 2000	0	0	0	0
Bulan : Agustus 2000	0	0	0	0
Bulan : September 2000	3.497.849	20.967	594.693	573.726
Bulan : Oktober 2000	0	0	0	0
Bulan : Nopember 2000	0	0	0	0
Bulan : Desember 2000	3.416.995	23.464	761.321	737.857
JUMLAH 12 BULAN	13.617.701	71.038	2.101.431	2.030.393
RATA-RATA 12 BULAN	1.134.808			
RASIO-RASIO				
a.	Rasio L/R 12 Bulan Terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha 12 Bulan Terakhir (%)			6,26
b.	Rasio Jumlah Biaya Operasional 12 Bulan Terakhir Terhadap Pendapatan Operasional 12 Bulan Terakhir (%)			96,62



Lampiran 23 : **PT.BPR. SEMERU SWASTI**  
**Aktiva Tertimbang Menurut Resiko Desember 1999**

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RESIKO	ATMR
<b>I</b>	<b>AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO</b>			
1.	AKTIVA NERACA			
1.1	K a s	10.000	0,0%	0
1.2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0,0%	0
1.3	Kredit Yang Dijamin Dg. Deps. Bejgk Dan Tab. Pada Bank Yg. Bersangkutan	0	0,0%	0
1.4	Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan Serta Tagihan Lainnya Pd Bank Lain	210.000	20,0%	42.000
1.5	Kredit Kpd Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
1.6	Kredit Yg Dijamin Oleh Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
1.7	Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Yg Dijamin Hipotik Pertama Dg Tujuan Untuk Dihuni	0	50,0%	0
1.8	Tagihan Kpd Atau Tagihan Yg Dijamin Oleh			
a.	BUMD	0	100,0%	0
b.	Perorangan	1.220.500	100,0%	1.220.500
c.	Koperasi	0	100,0%	0
d.	Perusahaan Lainnya	0	100,0%	0
e.	Lain-lain	0	100,0%	0
1.9	Aktiva Tetap Dan Inventaris	33.737	100,0%	33.737
1.10	Aktiva Lainnya Selain Yg Tersebut Diatas	20.250	100,0%	20.250
	<b>J U M L A H A.T.M.R</b>	<b>1.494.487</b>		<b>1.316.487</b>

## Lampiran 24 : KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPPM)

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	JML. SETIAP KOMPONEN	DIPERHI TUNGGAN	JUMLAH
II.	<b>MODAL</b>			
1.	<b>MODAL INTI</b>			
1.1	Modal Disetor	500.000	100,0%	500.000
1.2	Modal Sumbangan	0	100,0%	0
1.3	Cadangan Umum	0	100,0%	0
1.4	Cadangan Tujuan	0	100,0%	0
1.5	Laba Ditahan	0	100,0%	0
1.6	Laba Tahun Lalu	0	100,0%	0
1.7	Rugi Tahun lalu -/-	0	(stlh THP)	0
1.8	Laba Tahun Berjalan	30.840	50,0%	15.420
1.9	Rugi Tahun Berjalan -/-	0	(stlh THP)	0
1.10	Sub Total			515.420
1.11	Goodwill	0	100,0%	0
1.12	Kekurangan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	8.788	100,0%	8.788
1.13	Jumlah Modal Inti			524.208
2.	<b>MODAL PELENGKAP</b>			
2.1	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		100,0%	0
2.2	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	7.000	Max. 1,25% Dari ATMR	16.456
2.3	Modal Pinjaman		100,0%	0
2.4	Pinjaman Subordinasi		Max. 50% dr Modal Inti	
2.5	Jumlah Modal Pelengkap		Max. 100% Dr Mdl Inti	16.456
3.	<b>JUMLAH MODAL (1.13 + 2.5)</b>			540.664
III.	<b>MODAL MINIMUM (8% Dari ATMR)</b>			105.319
IV.	<b>JUMLAH KEKURANGAN MODAL</b>			435.345
V.	<b>RASIO MODAL (CAR) = (II.3 : ATMR) x 100%</b>			41



Lampiran 25 : **PENILAIAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF  
DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF**

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGU KAN	MACET	JUMLAH
I.	<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT LAPBUL, BANK)</b>					
	A. AKTIVA PRODUKTIF					
	1. Kredit Yang Diberikan	1.153.373	39.056	28.072	0	1.220.500
	2. Surat-surat Berharga	0	0	0	0	0
	3. Penempatan Dana Pd. Bank Lain (di luar giro)	210.000	0	0	0	210.000
	4. Jumlah Aktiva Produktif	1.363.372	39.056	28.072	0	1.430.500
	B. Presentase Bebas Klasifikasi	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
	C. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	0	19.528	21.054	0	40.582
	D. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. (JLC : LA4) x 100%					2,84
II.	<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT PEMERIKSAAN)</b>					
	A. AKTIVA PRODUKTIF					
	1. Kredit Yang Diberikan					
	a. Presentase Kolekt. Menurut Pemeriksaan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b. Jumlah Sesuai Syarat Pemeriksaan	1.220.500	0	0	0	1.220.500
	2. Surat-surat Berharga	0	0	0	0	0
	3. Penempatan Dana Pada Bank Lain (di luar giro)	210.000	0	0	0	210.000
	4. Jumlah Aktiva Produktif	1.430.500	0	0	0	1.430.500
	B. Presentase Bebas Klasifikasi	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
	C. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	0	0	0	0	0
	D. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. (JLC : LA4) x 100%					0,00
III.	<b>PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF</b>					
	A. NILAI AGUNIAN KREDIT	0	19.528	14.036	0	
	B. SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI)					
	C. DASAR PERHITUNGAN PPAP	210.000	19.528	14.036	0	
	D. PERSENTASE PPAPWD (Sesuai SE No. 26/4/2013)	0,50%	10,00%	50,00%	100,00%	
	E. JUMLAH PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. YG WAJIB DIBENTUK (PPAPWD)	1.053	1.953	7.018	0	15.788
	F. JML. PENYISIH PENGHAPUSAN (LAPBUL)					7.000
	G. JML. KURURANGAN PENYISIH PENGHAPUS.					8.788
	H. RASIO PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. THE (PPAPWD) (JLC : HLP) x 100%					44,33

## Lampiran 26 : PENILAIAN MANAJEMEN

(dalam ribuan)

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	JML. PERNYATAAN/ PENILAIAN	NILAI	
			JUMLAH SEBELUM PERBAIKAN	JUMLAH SESUDAH PERBAIKAN
I	<b>MANAJEMEN UMUM</b>			
	A. Strategi / Sasaran	1	3	3
	B. Struktur	2	6	6
	C. Sistem	3	11	11
	D. Kepemimpinan	4	9	9
	Sub Jumlah	10	29	29
II	<b>MANAJEMEN RESIKO</b>			
	A. Resiko Likuiditas	2	5	5
	B. Resiko Kredit	3	7	7
	C. Resiko Operasional	3	8	8
	D. Resiko Hukum	3	8	8
	E. Resiko Pemilik Dan Pengurus	4	11	11
	Sub Jumlah	15	39	39
	<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>	<b>68</b>	<b>68</b>



## Lampiran 27 : PENILAIAN RENTABILITAS

(dalam ribuan)

DATA LAPORAN DUA BELAS BULAN TERAKHIR	TOTAL ASSET	LABA RUGI KOTOR	PENDAPTN. OPERASL.	BIAYA OPERASL.
		MUTASI	MUTASI	MUTASI
Bulan : Januari 1999	0	0	0	0
Bulan : Februari 1999	0	0	0	0
Bulan : Maret 1999	991.927	3.370	80.445	76.325
Bulan : April 1999	0	0	0	0
Bulan : Mei 1999	0	0	0	0
Bulan : Juni 1999	1.190.051	6.815	140.240	132.175
Bulan : Juli 1999	0	0	0	0
Bulan : Agustus 1999	0	0	0	0
Bulan : September 1999	1.377.675	15.665	212.440	196.775
Bulan : Oktober 1999	0	0	0	0
Bulan : Nopember 1999	0	0	0	0
Bulan : Desember 1999	1.487.487	30.840	261.240	230.400
JUMLAH 12 BULAN	5.047.140	56.690	694.365	635.675
RATA-RATA 12 BULAN	420.595			
<b>RASIO-RASIO</b>				
a. Rasio L/R 12 Bulan Terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha 12 Bulan Terakhir (%)				13,48
b. Rasio Jumlah Biaya Operasional 12 Bulan Terakhir Terhadap Pendapatan Operasional 12 Bulan Terakhir (%)				91,55

Lampiran 28 : **PT.BPR. SEMERU SWASTI**  
**Aktiva Tertimbang Menurut Resiko Desember 2000**

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RESIKO	ATMR
I	<b>AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO</b>			
1	<b>AKTIVA NERACA</b>			
1.1	K a s	9.236	0,0%	0
1.2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0,0%	0
1.3	Kredit Yang Dijamin Dg. Deps. Berjgk Dan Tab Pada Bank Yg. Bersangkutan	0	0,0%	0
1.4	Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan Serta Tagihan Lainnya Pd Bank Lain	62.565	20,0%	12.513
1.5	Kredit Kpd Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
1.6	Kredit Yg Dijamin Oleh Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
1.7	Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Yg Dijamin Hipotik Pertama Dg Tujuan Untuk Dihuni	0	50,0%	0
1.8	Tagihan Kpd Atau Tagihan Yg Dijamin Oleh			
a.	BUMD	0	100,0%	0
b.	Perorangan	1.362.039	100,0%	1.362.039
c.	Koperasi	0	100,0%	0
d.	Perusahaan Lainnya	0	100,0%	0
e.	Lain-lain	0	100,0%	0
1.9	Aktiva Tetap Dan Inventaris	35.268	100,0%	35.268
1.10	Aktiva Lainnya Selain Yg Tersebut Diatas	15.365	100,0%	15.365
	<b>J U M L A H A.T.M.R</b>	<b>1484.473</b>		<b>1.425.185</b>



## Lampiran 29 : KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPPM)

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	JML. SETIAP KOMPONEN	DIPERHITUNGGAN	JUMLAH
II.	<b>MODAL</b>			
1	<b>MODAL INTI</b>			
1.1	Modal Disetor	500.000	100,0%	500.000
1.2	Modal Sumbangan	0	100,0%	0
1.3	Cadangan Umum	0	100,0%	0
1.4	Cadangan Tujuan	0	100,0%	0
1.5	Laba Ditahan	30.840	100,0%	30.840
1.6	Laba Tahun Lalu	0	100,0%	0
			(stlh THP)	
1.7	Rugi Tahun lalu -/-	0	100,0%	0
1.8	Laba Tahun Berjalan	40.712	50,0%	20.356
			(stlh THP)	
1.9	Rugi Tahun Berjalan -/-	0	100,0%	0
1.10	Sub Total			551.196
1.11	Good will	0	100,0%	0
1.12	Kekurangan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	19.981	100,0%	19.981
1.13	Jumlah Modal Inti			572.177
2	<b>MODAL PELENGKAP</b>			
2.1	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		100,0%	0
2.2	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	36.740	Max. 1,25% Dari ATMR	17.815
2.3	Modal Pinjaman		100,0%	0
2.4	Pinjaman Subordinasi		Max. 50% dr. Modal Inti	
2.5	Jumlah Modal Pelengkap		Max. 100% Dr. Mdl. Inti	17.815
3	<b>JUMLAH MODAL (1.13 + 2.5)</b>			588.992
III.	<b>MODAL MINIMUM (8% Dari ATMR)</b>			114.015
IV.	<b>JUMLAH KEKURANGAN MODAL</b>			474.977
V.	<b>RASIO MODAL (CAR) = (II.3 : ATMR) x 100%</b>			41

Lampiran 30 : **PENILAIAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF  
DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF**

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGU KAN	MACET	JUMLAH
I.	<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT LAPBUL. BANK)</b>					
	A. AKTIVA PRODUKTIF					
	1. Kredit Yang Diberikan	1.287.127	43.585	31.327	0	1.362.039
	2. Surat-surat Berharga	0	0	0	0	0
	3. Penempatan Dana Pd. Bank Lain (di luar giro)	62.565	0	0	0	62.565
	4. Jumlah Aktiva Produktif	1.349.692	43.585	31.327	0	1.424.604
	B. Presentase Bobot Klasifikasi	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
	C. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	0	21.793	23.495	0	45.288
	D. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. $(\text{IC} - \text{I.A.}) \times 100\%$					3,18
II.	<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT PEMERIKSAAN)</b>					
	A. AKTIVA PRODUKTIF :					
	1. Kredit Yang Diberikan					
	2. Presentase Kolekt. Menurut Pemeriksaan					
	3. Nominal Sesuai Bobot Pemeriksaan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	4. Surat-surat Berharga	1.362.039	0	0	0	1.362.039
	5. Penempatan Dana Pada Bank Lain (di luar giro)	0	0	0	0	0
	6. Jumlah Aktiva Produktif	62.565	0	0	0	62.565
	B. Presentase Bobot Klasifikasi	1.424.604	0	0	0	1.424.604
	C. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
	D. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. $(\text{II.C} - \text{II.A4}) \times 100\%$					0,00
III.	<b>PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF</b>					
	A. NILAI AGUNAN KREDIT					
	B. SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI)		21.793	15.664	0	
	C. DASAR PERHITUNGAN PPAP					
	D. PERSENTASE PPAPWD (Sesuai SE No. 26/4/2008)	1.349.692	21.793	15.664	0	
	E. JUMLAH PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. YANG WAJIB DIBENTUK (PPAPWD)	0,50%	10,00%	50,00%	100,00%	0,00
	F. JML. PENYISIH. PENGHAPUSAN (LAPBUL)	6.748	2.170	7.832	0	16.750
	G. JML. KEKURANGAN PENYISIH. PENGHAPUS.					36.740
	H. RASIO PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. TERD. PPAPWD $(\text{III.F} - \text{III.E}) \times 100\%$					(19,98)
						219



## Lampiran 31 : PENILAIAN MANAJEMEN

(dalam ribuan)

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	JML PERNYATAAN/ PENILAIAN	JUMLAH NILAI	
			SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN
I	<b>MANAJEMEN UMUM</b>			
	A. Strategi / Sasaran	1	3	3
	B. Struktur	2	6	6
	C. Sistem	3	11	11
	D. Kepemimpinan	4	9	9
	Sub Jumlah	10	29	29
II.	<b>MANAJEMEN RESIKO</b>			
	A. Resiko Likuiditas	2	5	5
	B. Resiko Kredit	3	7	7
	C. Resiko Operasional	3	8	8
	D. Resiko Hukum	3	8	8
	E. Resiko Pemilik Dan Pengurus	4	11	11
	Sub Jumlah	15	39	39
	<b>J U M L A H</b>	25	68	68

## Lampiran 32 : PENILAIAN RENTABILITAS

(dalam ribuan)

DATA LAPORAN DUA BELAS BULAN TERAKHIR	TOTAL ASSET	LABA RUGI KOTOR	PENDAPTN. OPERASL.	BIAYA OPERASL.
		MUTASI	MUTASI	MUTASI
Bulan : Januari 2000	0	0	0	0
Bulan : Februari 2000	0	0	0	0
Bulan : Maret 2000	1.403.048	10.211	83.052	72.491
Bulan : April 2000	0	0	0	0
Bulan : Mei 2000	0	0	0	0
Bulan : Juni 2000	1.436.896	19.813	153.808	133.470
Bulan : Juli 2000	0	0	0	0
Bulan : Agustus 2000	0	0	0	0
Bulan : September 2000	1.425.360	26.451	240.552	0
Bulan : Oktober 2000	0	0	0	178.101
Bulan : Nopember 2000	0	0	0	0
Bulan : Desember 2000	1.447.733	40.712	274.065	0
<b>JUMLAH 12 BULAN</b>	<b>5.713.037</b>	<b>97.187</b>	<b>751.477</b>	<b>617.415</b>
<b>RATA-RATA 12 BULAN</b>	<b>476.086</b>			
<b>RASIO-RASIO</b>				
a. Rasio L/R 12 Bulan Terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha 12 Bulan Terakhir (%)				<u>20.41</u>
b. Rasio Jumlah Biaya Operasional 12 Bulan Terakhir Terhadap Pendapatan Operasional 12 Bulan Terakhir (%)				<u>82.16</u>



## Lampiran 33 : PT. BPR. ANTAR PARAMA

## Aktiva Tertimbang Menurut Resiko Desember 1999

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RESIKO	ATMR
1.	<b>AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO</b>			
	<b>I. AKTIVA NERACA</b>			
	1.1 K a s	56.892	0,0%	0
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0,0%	0
	1.3 Kredit Yang Dijamin Dg. Deps. Berjgk Dan Tab. Pada Bank Yg Bersangkutan	0	0,0%	0
	1.4 Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan Serta Tagihan Lainnya Pd Bank Lain	200.747	20,0%	40.149
	1.5 Kredit Kpd Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
	1.6 Kredit Yg Dijamin Oleh Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
	1.7 Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Yg Dijamin Hipotik Pertama Dg Tujuan Untuk Dihuni	0	50,0%	0
	1.8 Tagihan Kpd Atau Tagihan Yg Dijamin Oleh			
	a. BUMD	0	100,0%	0
	c. Perorangan	1.504.279	100,0%	1.504.279
	d. Koperasi	0	100,0%	0
	e. Perusahaan Lainnya	0	100,0%	0
	f. Lain-lain	0	100,0%	0
	1.9 Aktiva Tetap Dan Inventaris	68.340	100,0%	68.340
	1.10 Aktiva Lainnya Selain Yg Tersebut Diatas	43.805	100,0%	43.805
	<b>JUMLAH A.T.M.R</b>	<b>1.874.063</b>		<b>1.656.573</b>

## Lampiran 34 : KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPPM)

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	JML. SETIAP KOMPONEN	DIPERHI TUNGGAN	JUMLAH
II.	<b>MODAL</b>			
1	<b>MODAL INTI</b>			
1.1	Modal Disetor	123.000	100,0%	123.000
1.2	Modal Sumbangan	0	100,0%	0
1.3	Cadangan Umum	0	100,0%	0
1.4	Cadangan Tujuan	0	100,0%	0
1.5	Laba Ditahan	52.677	100,0%	52.677
1.6	Laba Tahun Lalu	0	100,0%	0
1.7	Rugi Tahun lalu -/-	0	(stlh THP) 100,0%	0
1.8	Laba Tahun Berjalan	15.060	50,0%	17.530
1.9	Rugi Tahun Berjalan -/-	0	(stlh. THP) 100,0%	0
1.10	Sub Total			193.207
1.11	Goodwill	0	100,0%	0
1.12	Kekurangan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	2.370	100,0%	2.370
1.13	Jumlah Modal Inti			195.577
2	<b>MODAL PELENGKAP</b>			
2.1	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		100,0%	0
2.2	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	15.629	Max. 1,25% Dari ATMR	20.707
2.3	Modal Pinjaman		100,0%	0
2.4	Pinjaman Subordinasi		Max. 50% dr. Modal Inti	
2.5	Jumlah Modal Pelengkap		Max. 100% Dr. Mdl. Inti	20.707
3.	<b>JUMLAH MODAL (1.13 + 2.5)</b>			216.284
III.	<b>MODAL MINIMUM (8% Dari ATMR)</b>			132.526
IV.	<b>JUMLAH KEKURANGAN MODAL</b>			83.758
V.	<b>RASIO MODAL (CAR) = (II.3 : ATMR) x 100%</b>			13



Lampiran 35 : **PENILAIAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF  
DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF**

(dalam ribuan)

O.	KETERANGAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGU KAN	MACET	JUMLAH
	<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT LAPBUL. BANK)</b>					
	<b>A. AKTIVA PRODUKTIF :</b>					
	1. Kredit Yang Diberikan	1.425.311	49.365	29.603	0	1.504.279
	2. Surat-surat Berharga	0	0	0	0	0
	3. Penempatan Dana Pd. Bank Luar (di luar giro)	200.747	0	0	0	200.747
	4. Jumlah Aktiva Produktif	1.626.058	49.365	29.603	0	1.705.026
	B. Presentase Bobot Klasifikasi	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
	C. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	0	24.683	21.202		46.885
	D. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. $(LC + LA4) \times 100\%$					2,75
	<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT PEMERIKSAAN)</b>					
	<b>A. AKTIVA PRODUKTIF :</b>					
	1. Kredit Yang Diberikan					
	a. Presentase Kolokl. Menurut Pemeriksaan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b. Nominal Sesuai Babok Pemeriksaan	1.504.279	0	0	0	1.504.279
	2. Surat-surat Berharga	0	0	0	0	0
	3. Penempatan Dana Pada Bank Luar (di luar giro)	200.747	0	0	0	200.747
	4. Jumlah Aktiva Produktif	1.705.026	0	0	0	1.705.026
	B. Presentase Bobot Klasifikasi	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
	C. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	0	0	0	0	0
	D. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. $(LC + LA4) \times 100\%$					0,00
	<b>PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF</b>					
	A. NILAI AGUNAN KREDIT	0	24.683	14.802	0	
	B. SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI)					
	C. DASAR PERHITUNGAN PPAP	1.626.058	24.683	14.802	0	
	D. PERSENTASE PPAP/PWD (Sesuai SE No. 26/4/BPPP)	0,50%	10,00%	50,00%	100,00%	0,00
	E. JUMLAH PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. YG WAJIB DIBENTUK (PPAP/PWD)	8.130	2.468	7.401	0	17.999
	F. JML. PENYISIH. PENGHAPUSAN (LAPRU...)					13.629
	G. JML. KEKURANGAN PENYISIH. PENGHAPUS					2.370
	H. RASIO PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. TID. PPAP/PWD $(H1F - H1E) \times 100\%$					87

## Lampiran 36 : PENILAIAN MANAJEMEN

(dalam ribuan)

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	JML. PERNYATAAN/ PENILAIAN	JUMLAH NILAI	
			SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN
I.	<b>MANAJEMEN UMUM</b>			
	a. Strategi / Sasaran	1	3	3
	b. Struktur	2	6	6
	c. Sistem	3	11	11
	d. Kepemimpinan	4	9	9
	Sub Jumlah	10	29	29
II.	<b>MANAJEMEN RESIKO</b>			
	a. Resiko Likuiditas	2	5	5
	b. Resiko Kredit	3	7	7
	c. Resiko Operasional	3	8	8
	d. Resiko Hukum	3	8	8
	e. Resiko Pemilik Dan Pengurus	4	11	11
	Sub Jumlah	15	39	39
	<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>	<b>68</b>	<b>68</b>



## Lampiran 37 : PENILAIAN RENTABILITAS

(dalam ribuan)

DATA LAPORAN DUA BELAS BULAN TERAKHIR	TOTAL ASSET	LABA RUGI KOTOR	PENDAPTN. OPERASL.	BIAYA OPERASL.
		MUTASI	MUTASI	MUTASI
Bulan : Januari 1999	0	0	0	0
Bulan : Februari 1999	0	0	0	0
Bulan : Maret 1999	1.773.608	6.852	42.671	35.819
Bulan : April 1999	0	0	0	0
Bulan : Mei 1999	0	0	0	0
Bulan : Juni 1999	1.794.831	13.426	79.924	66.498
Bulan : Juli 1999	0	0	0	0
Bulan : Agustus 1999	0	0	0	0
Bulan : September 1999	1.748.791	22.880	121.317	98.437
Bulan : Oktober 1999	0	0	0	0
Bulan : Nopember 1999	0	0	0	0
Bulan : Desember 1999	1.858.434	35.060	167.393	132.333
JUMLAH 12 BULAN	7.175.664	78.218	411.305	333.087
RATA-RATA 12 BULAN	597.972			
<b>RASIO-RASIO</b>				
a. Rasio L/R 12 Bulan Terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha (12 Bulan Terakhir (%))				13,08
b. Rasio Jumlah Biaya Operasional 12 Bulan Terakhir Terhadap (Pendapatan Operasional 12 Bulan Terakhir (%))				30,98

Lampiran 38 : **PT. BPR . ANTAR PARAMA**  
**Aktiva Tertimbang Menurut Resiko Desember 2000**

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RESIKO	ATMR
1	<b>AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO</b>			
	1. AKTIVA NERACA			
	1.1 Kas	69.676	0,0%	0
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0,0%	0
	1.3 Kredit Yang Dijamin Dg. Deps. Berjgs Dan Tab. Pada Bank Yg. Bersangkutan	0	0,0%	0
	1.4 Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan Serta Tagihan Lainnya Pd Bank Lain	333.959	20,0%	66.792
	1.5 Kredit Kpd Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
	1.6 Kredit Yg Dijamin Oleh Bank Lain Atau Pemerintah Daerah	0	20,0%	0
	1.7 Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Yg Dijamin Hipotik Pertama Dg. Gajran Untuk Dihuni	0	50,0%	0
	1.8 Tagihan Kpd Atau Tagihan Yg Dijamin Oleh			
	a. BUMD	0	100,0%	0
	b. Perorangan	1.580.664	100,0%	1.580.664
	c. Koperasi	0	100,0%	0
	d. Perusahaan Lainnya	0	100,0%	0
	e. Lain-lain	0	100,0%	0
	1.9 Aktiva Tetap Dan Inventari	65.734	100,0%	65.734
	1.10 Aktiva Lainnya Selain Yg Tersebut Diatas	70.073	100,0%	70.073
	<b>J U M L A H A . T . M . R</b>	<b>2.120.106</b>		<b>1.783.263</b>



## Lampiran 39 : KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPPM)

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	JML. SETIAP KOMPONEN	DIPERHI TUNGGAN	JUMLAH
II.	<b>MODAL</b>			
	1. MODAL INTI			
	1.1 Modal Disetor	123.000	100,0%	123.000
	1.2 Modal Sumbangan	0	100,0%	0
	1.3 Cadangan Umum	0	100,0%	0
	1.4 Cadangan Tujuan	0	100,0%	0
	1.5 Laba Ditahan	77.677	100,0%	77.677
	1.6 Laba Tahun Lalu	0	100,0%	0
			(sllh THP)	
	1.7 Rugi Tahun lalu -/-	0	100,0%	0
	1.8 Laba Tahun Berjalan	36.144	50,0%	18.072
			(sllh THP)	
	1.9 Rugi Tahun Berjalan -/-	0	100,0%	0
	1.10 Sub Total			218.749
	1.11 Goodwill	0	100,0%	0
	1.12 Kekurangan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	2.411	100,0%	2.411
	1.13 Jumlah Modal Inti			221.160
	2. MODAL PELENGKAP			
	2.1 Cadangan Revaluasi Aktiva Teta		100,0%	0
	2.2 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	16.279	Max. 1,25% Dari ATMR	22.291
	2.3 Modal Pinjaman		100,0%	0
	2.4 Pinjaman Subordinasi		Max 50% dr. Modal Inti	
	2.5 Jumlah Modal Pelengkap		Max. 100% Dr. Mdl. Inti	22.291
	3 JUMLAH MODAL (1.13 + 2.5)			243.451
III.	<b>MODAL MINIMUM (8% Dari ATMR)</b>			142.661
IV.	<b>JUMLAH KEKURANGAN MODAL</b>			100.790
V.	<b>RASIO MODAL (CAR) = (II.3 : ATMR) x 100%</b>			14

Lampiran 40 : **PENILAIAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF  
DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF**

(dalam ribuan)

NO.	KETERANGAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET	JUMLAH
I.	<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT LAPBUL BANK)</b>					
	A. AKTIVA PRODUKTIF :					
	1. Kredit Yang Diberikan	1.488.669	67.113	24.882	0	1.580.664
	2. Sisa-sisa Berharga	0	0	0	0	0
	3. Penempatan Dana Pd. Bank Lain (dihari giro)	333.959	0	0	0	333.959
	4. Jumlah Aktiva Produktif	1.822.628	67.113	24.882	0	1.914.623
	B. Presentase Bobot Klasifikasi	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
	C. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	0	33.537	18.562	0	52.118
	D. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. (J.C. : LA-D) x 100%					2,73
II.	<b>PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KAP (MENURUT PEMERIKSAAN)</b>					
	A. AKTIVA PRODUKTIF :					
	1. Kredit Yang Diberikan					
	a. Presentase Kolekt. Menurut Pemeriksaan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b. Nominal Sisa-sisa Hobot Pemeriksaan	1.580.664	0	0	0	1.580.664
	2. Sisa-sisa Berharga					
	3. Penempatan Dana Pada Bank Lain (dihari giro)	333.959	0	0	0	333.959
	4. Jumlah Aktiva Produktif	1.914.623	0	0	0	1.914.623
	B. Presentase Bobot Klasifikasi	0,00%	50,00%	75,00%	100,00%	
	C. Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan					
	D. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Prod. (J.C. : II.A.4) x 100%					0,00
III.	<b>PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF</b>					
	A. NILAI AGUNAN KREDIT	0	33.537	12.441	0	
	B. SERTIKAT BANK INDONESIA (SBI)					
	C. DASAR PERHITUNGAN PPAP	1.822.628	33.537	12.441	0	
	D. PERSENTASE PPAPWD (Sesuai SE No. 26/4/PPPP)	0,30%	10,00%	50,00%	100,00%	
	E. JUMLAH PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. YG WAJIB DIBENTUK (PPAPWD)	9.113	1.356	6.221	0	18.690
	F. JML. PENYISIH PENGHAPUSAN (LAPBUL)					16.279
	G. JML. KEKURANGAN PEYISIH PENGHAPS.					2.411
	H. RASIO PENYISIHAN PENGHAPUSAN A.P. TERD. PPAPWD (H.F. : H.E.) x 100%					87



## Lampiran 41 : PENILAIAN MANAJEMEN

(dalam ribuan)

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	JML. PERNYATAAN/ PENILAIAN	JUMLAH NILAI	
			SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN
I	<b>MANAJEMEN UMUM</b>			
	A. Strategi / Sasaran	1	3	3
	B. Struktur	2	6	6
	C. Sistem	3	11	11
	D. Kepemimpinan	4	9	9
	Sub Jumlah	10	29	29
II	<b>MANAJEMEN RESIKO</b>			
	A. Resiko Likuiditas	2	5	5
	B. Resiko Kredit	3	7	7
	C. Resiko Operasional	3	8	8
	D. Resiko Hukum	3	8	8
	E. Resiko Pemilik Dan Pengurus	4	11	11
	Sub Jumlah	15	39	39
	<b>JUMLAH</b>	25	68	68

## Lampiran 42 : PENILAIAN RENTABILITAS

(dalam ribuan)

DATA LAPORAN DUA BELAS BULAN TERAKHIR	TOTAL ASSET	LABA RUGI KOTOR	PENDAPTN. OPERASL.	BIAYA OPERASL.
		MUTASI	MUTASI	MUTASI
Bulan : Januari 2000	0	0	0	0
Bulan : Februari 2000	0	0	0	0
Bulan : Maret 2000	1.890.228	8.765	143.615	134.850
Bulan : April 2000	0	0	0	0
Bulan : Mei 2000	0	0	0	0
Bulan : Juni 2000	1.948.723	15.852	208.061	192.209
Bulan : Juli 2000	0	0	0	0
Bulan : Agustus 2000	0	0	0	0
Bulan : September 2000	1.971.711	25.397	261.338	235.941
Bulan : Oktober 2000	0	0	0	0
Bulan : Nopember 2000	0	0	0	0
Bulan : Desember 2000	2.103.857	36.144	320.159	284.015
<b>JUMLAH 12 BULAN</b>	<b>7.914.519</b>	<b>86.158</b>	<b>933.173</b>	<b>847.015</b>
<b>RATA-RATA 12 BULAN</b>	<b>659.543</b>			
<b>RASIO-RASIO</b>				
a. Rasio L/R 12 Bulan Terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha 12 Bulan Terakhir (%)				13,06
b. Rasio Jumlah Biaya Operasional 12 Bulan Terakhir Terhadap Pendapatan Operasional 12 Bulan Terakhir (%)				90,77



DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1997, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, Malang.
- Husnan, S, Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek), Buku I, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Mardalis, 1997, Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal), Edisi Kesatu, Cetakan Keempat, Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir, 1995, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Nazir, Muhammad, 1998, Metode Penelitian, Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pudjo, T, 1995, Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, Djambatan, Jakarta.
- Prawirosentono, Suyadi, 1999, Kebijakan Kerja Karyawan, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, B, 1995, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Simorangkir, OP, 1989, Dasar-dasar Dan Mekanisme Perbankan, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Aksara Persada Indonesia.
- Siamat, Dahlan, 1993, Manajemen Bank Umum, Intermedia, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2001, Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.



**KARTU KONSULTASI  
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama : FITRI JULIANA A.  
 Nomor Mahasiswa : 97-1360 E  
 Jurusan : MANAJEMEN  
 Judul Skripsi : ANALISA LADARAN KEUANGAN UNTUK MENEKURAI  
 KINERJA BANK (KAPAS PADA DT. BPR. BUMI RINJANI  
 PROBOLINGGO)  
 Pembimbing : 1. Drs. H. Moryanto      2. Dra. Isti Fadiah, MSc  
 Tgl. Persetujuan : Mulai tanggal : ..... 19 ..... s/d  
 ..... 19 .....

KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
	Revisi proposal	1.
6/10 '01	1. Rumusan masalah & latar 2. tujuan & kerangka	2.
	3. Metodologi → sampling 4. Metode analisis data	3.
7/10 '01	Revisi lengkap ke mencakup masalah	4.
		5.
		6.
		7.
		8.
		9.
1/10 '01	Revisi Bab I & II	10.
7/10 '01	Ace Bab I & II	11.
		12.
12/12 '01	Revisi Bab III, IV, V Readwrit, dan plus tambah uraian analisis ditambah simpulan sesuai dengan	13.
		14.
		15.
		16.
		17.
28/12 '01	Ace Bab I, II, III, IV, V elektronik ke pembimbing 1	18.
		19.
2/1/02	Ace will magu ajin kembali	20.
		21.